

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *IMLA* ' DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIAH AL-MUSTAQIM PAREPARE**



OLEH :

**NURJANNAH
NIM: 19.1200.019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN METODE *IMLA* ' DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIAH AL-MUSTAQIM PAREPARE**



OLEH :

**NURJANNAH
NIM. 19.1200.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare

Nama Mahasiswa : Nurjannah

NIM : 19.1200.019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Pembimbing : SP-DIPA-025.04.2.307381/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M. Pd.
NIP : 197212161999031001

Pembimbing Pendamping : M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A
NIP : 199011222000121010



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Imla'dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare

Nama Mahasiswa : Nurjannah

NIM : 19.1200.019

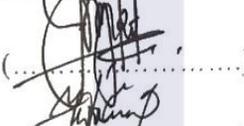
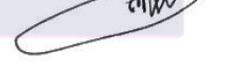
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : B.461/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.	(Ketua)	
M.Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A	(Sekretaris)	
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	
Muhammad Irwan, M.Pd.I.	(Anggota)	



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, ayah Suwardi dan ibu tercinta Faridah yang telah menjadi semangat penulis. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M. Pd selaku Pembimbing utama dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabajja, M.A selaku pembimbing pendamping, atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbinganya.
4. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama study di IAIN Parepare.
6. Ibu Fatimah, S.Pd.I. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Bapak H. Syamsuddin, S.Ag., M.A. Guru bidang studi Bahasa Arab serta segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara tercinta Sri Nengsih atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 23 Januari 2024
13 Rajab 1445

Penulis,



Nurjannah

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurjannah
NIM : 19.1200.019
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 1 Juni 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2024

Penyusun,



Nurjannah

NIM. 19.1200.019

ABSTRAK

Nurjannah. *Penerapan Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare* (dibimbing oleh Bapak Saepudin dan Bapak Muhammad Taufiq).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *imla'* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab siswa kelas VII dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *imla'* pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana Penerapan metode *imla'* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare ?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *metode imla'* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata dianalisis melalui reduksi, penyajian dan konfirmasi atau penarikan kesimpulan

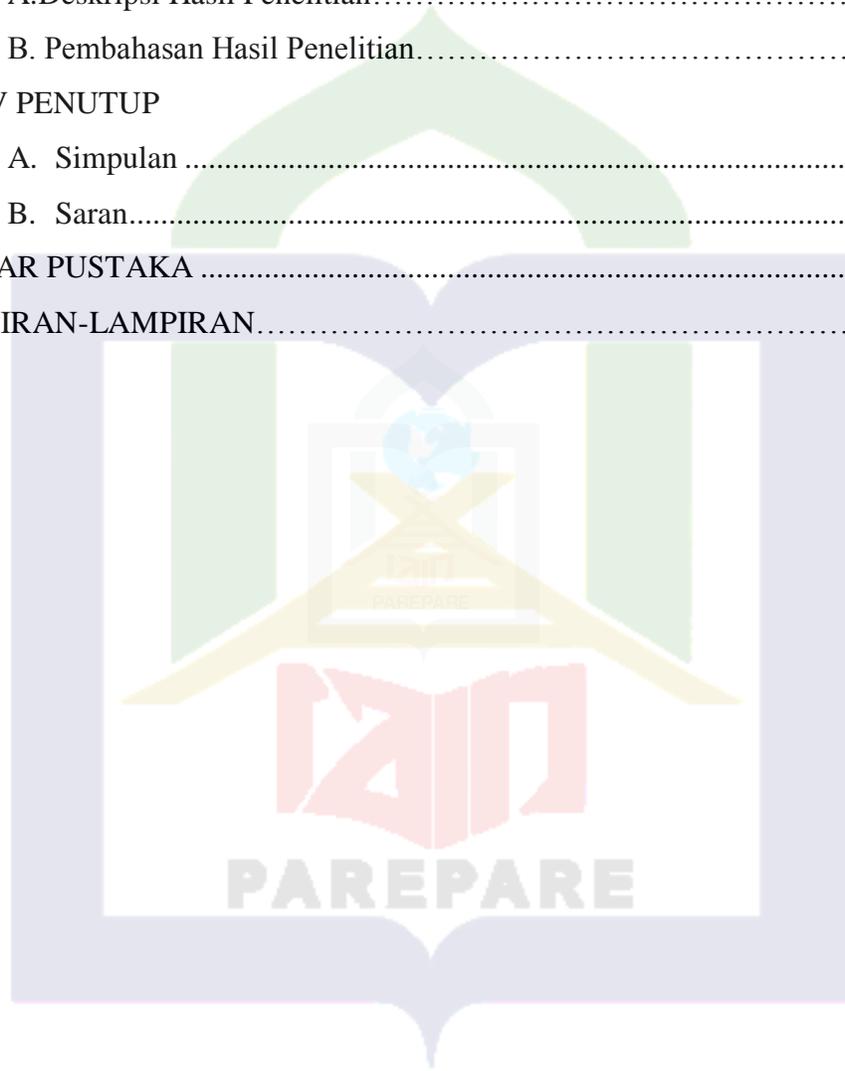
Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain: 1) perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare berupa perumusan tujuan dan menentukan materi pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare berupa penerapan metode *imla'* dan sumber belajar. 3) evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare meliputi dua tahap yaitu evaluasi pada akhir pembelajaran dan evaluasi pada ujian awal semester dan akhir semester yang biasanya disebut ujian syafahi dan ujian tahriri. 4) faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Imla'* di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare yaitu adanya motivasi dari dalam diri peserta didik untuk bisa menulis arab dengan baik dan benar serta kendalanya adalah peserta didik masih sulit membedakan mana saja huruf yang dapat disambung dan huruf yang tidak bisa disambung serta masih ada beberapa tulisan mereka yang salah dalam penulisan *imla'*nya.

Kata Kunci: Metode *Imla'*, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	..ii
HALAMAN PENGANTAR.....	..iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	..iv
KATA PENGANTARv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAKix
DAFTAR ISI.....	..x
DAFTAR TABEL.....	..xii
DAFTAR GAMBARxiii
DAFTAR LAMPIRANxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	..1
B. Rumusan Masalah5
C. Tujuan Penelitian6
D. Kegunaan Penelitian.....	..6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan7
B. Tinjauan Teori.....	..8
C. Tinjauan Konseptual33
D. Kerangka Pikir34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	..35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian36
C. Fokus Penelitian36
D. Jenis dan Sumber Data.....	..36

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data	37
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4	Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiah	79



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Nama Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Latar Belakang Berdirinya Madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare	78
2	Pedoman Wawancara	80
3	Pedoman Observasi	83
4	RPP Bahasa Arab	84
5	Surat Rekomendasi Meneliti dari kampus	97
6	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	98
7	Surat keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah	99
8	Dokumentasi	100
9	Biografi Penulis	104

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	a
إِ	Kasrah	i	i
أُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمِيرٌ	: <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut,

bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
د	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
د	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina keterampilan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara reseptif maupun efektif. Pengajaran bahasa Arab juga memerlukan banyak usaha dari guru atau dosen serta memerlukan lingkungan belajar dan pendekatan pembelajaran bahasa, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, perlu diperhatikan bahwa bahasa Arab diajarkan tidak hanya di pesantren dan madrasah (MT dan MA), namun juga di sekolah umum. Dapat dikatakan pembelajaran bahasa Arab di pesantren lebih efektif dibandingkan dengan madrasah atau sekolah umum (yang mengajarkan bahasa Arab). Karena bahasa Arab biasanya menjadi alat ilmu agama (fiqh, tafsir dan hadits) di pesantren, dan semua materi yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti ilmu *nahwu*, *shorf*, *mufrodat*, *muhadatsah*, *muthola* dan lain-lain bersifat khusus. pelajaran kelas, sehingga lebih mudah untuk mempelajarinya. Sementara itu, di Madrasah Tsanawiyah/Aliyah, bahasa Arab dipersiapkan sebagai sarana penguasaan keempat bahasa tersebut, sehingga seluruh materi terkait tercakup dalam satu mata pelajaran, dan di sekolah umum, bahasa Arab termasuk dalam penguasaan beberapa bahasa asing.²

¹Muradi, A, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.11

²Muradi, A, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.8

Motivasi bagi mereka yang bukan penutur asli (bahasa kedua) adalah selain harus menguasai kosa kata/mufradat, mereka juga harus mampu menulis dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sebagai bahasa yang dapat dikaitkan dengan agama, budaya, politik, masyarakat, dan lain-lain. Oleh karena itu, mereka harus banyak membangun kosa kata/mufradaa dengan memilih metode/teknik mengajar dari gurunya masing-masing.³

Guru tidak hanya harus menguasai beberapa materi untuk diajarkan kepada siswanya, namun guru juga harus mampu menguasai metode pengajaran untuk terus mentransformasikan dan menginternalisasikan mata pelajaran, karena metode itulah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan Pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar harus benar-benar berada di bawah kendali guru, karena kegagalan guru dalam menggunakan metode dalam interaksi pembelajaran akan menimbulkan banyak penyimpangan. Apabila terjadi penyimpangan dalam pembelajaran, maka tentu saja tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Karena salah satu fungsi metode sebagaimana dikatakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkar adalah sebagai pedoman keberhasilan pembelajaran.⁴

Dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Ada berbagai macam metode mengajar yang dapat digunakan seorang guru dalam proses mengajar, salah satunya adalah *imla'* karena Metode Pembelajaran bahasa sangat diperlukan, karena manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk memperoleh pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa Arab seperti

³Muradi, A, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.87

⁴Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.167

muthla'sah, muhadatsah dan nahwu dan sharaf, serta berbagai keterampilan berbahasa.⁵

Dalam pemerolehan keterampilan berbahasa yang mencakup empat kompetensi, yaitu mendengarkan sebagai bahasa sebagai bentuk bunyi, membaca sebagai menerima informasi dalam bentuk tulisan dari orang lain (penulis). Merupakan transformasi bentuk tulisan menjadi suatu bentuk makna, keterampilan menulis adalah produksi atau penyampaian informasi kepada orang lain (pembaca) dalam bentuk tulisan, dan keterampilan berbicara sebagai keterampilan produktif, produksi atau penyampaian informasi kepada orang lain. . (pendengar) adalah bentuk bunyi (tuturan adalah proses pengubahan bentuk bahasa menjadi ucapan. Tujuan pengajaran bahasa Arab yang diterapkan yaitu berupa *Istima'*, *Qira'ah* dan *Kitabah*.

Mahārah atau kemampuan yang menjadi inti tulisan itu adalah mahārah alkitābah (kemampuan menulis). Menulis adalah salah satu keterampilan terpenting dalam belajar bahasa Arab. Jika berbicara merupakan suatu cara untuk berkomunikasi secara aktif dengan orang lain, sehingga seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pikirannya, dan membaca merupakan alat yang digunakan orang untuk mempelajari peristiwa masa lalu. Maka menulis merupakan kegiatan untuk mengaktualisasikan kemampuan diri sendiri dan keilmuan.

Keterampilan menulis bahasa Arab mempunyai dua aspek yang perlu dikembangkan. Yang pertama adalah kemampuan menulis huruf arab dengan benar yang meliputi *imla* yang benar, penempatan (*qowaid*) dan kemampuan memperbaiki tulisan arab (khat). Kedua, kemampuan memproduksi bahasa Arab dengan benar, mengungkapkan isi pikiran, gagasan, dan perasaan dengan jelas dan rinci. Siswa

⁵Aminah Azis, Herdah dan Muhammad jufri, *Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Kurioritas vol 9, h.84

dikatakan mahir berbahasa Arab jika mencapai indikator di atas. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami apa yang telah dipelajari khususnya tentang sistem tulisan arab yang diajarkan oleh guru, maka guru juga harus pintar dalam menyampaikan materi dan mempunyai beberapa cara atau metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Tujuannya adalah belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode *imla'* adalah dengan melatih siswa mendengarkan, mengukur siswa dalam melatih ingatan dan menulis. Dalam metode ini, siswa juga dapat berlatih berbicara bahasa Arab secara tidak langsung dengan mengulang-ulang kalimat yang dibacakan guru. Belajar menulis merupakan suatu pelajaran yang memerlukan perhatian khusus, perhatian tersebut dapat diberikan oleh guru atau pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran..⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare khususnya kelas VII dengan guru bahasa Arab, banyak siswa yang masih kesulitan menulis bahasa Arab dengan benar, beberapa siswa masih belum bisa berlatih menggabungkan satu huruf dalam kata atau kalimat, sulit menentukan huruf mana yang harus digabungkan atau digabungkan atau tidak jika digabungkan menjadi sebuah kata atau sebuah kalimat, karena banyak yang belum mempelajari kaidah susunan huruf dan menguasai berbagai bentuk huruf baik depan, tengah, dan belakang, sehingga guru fokus pada metode *imla'* untuk menonjolkan tema Kitabah di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare.

Berdasarkan hasil observasi awal, dalam proses pembelajaran Al-Mustaqim Parepare kelas VII biasanya mengajar menggunakan buku teks bahasa Arab,

⁶Mega Primaningtyas, Atina Rizqon Zaida”Penerapan Media Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab” Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3,No. 2,Desember 2020

⁷Zhulfahmi Hasani, Journal of Arabic Learning and Teaching, 2013, h.58

menerjemahkan teks dan mencari penjelasan yang belum diketahui siswa dalam bahasa Arab. Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa permasalahan disana antara lain pada dasarnya setiap siswa mempunyai latar belakang belajar yang berbeda-beda, sehingga kemampuan menulis dan menulis bahasa Arab siswa kurang dipahami dengan baik. Tujuannya untuk melatih kemampuan menulis bahasa Arab siswa dengan menerapkan metode *imla'* pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab. Jika dilakukan dengan benar dengan menyalurkan dan memperkuat ide-ide tersebut serta menuliskan cerita dan pemikiran dengan cara menuliskannya.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti menyelidiki proses penerapan metode *Imla* dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Imla* dalam Meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah al-Mustaqim Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode *imla'* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-mustaqim Parepare ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *metode imla'* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan metode *imla'* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Al-Mustaqim Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *imla'* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Al-Mustaqim Parepar

D. Kegunaan Penelitian

Masing-masing kajian bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaatnya yaitu sebagai berikut.:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana Penerapan Metode *Imla'* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab maupun bidang lainnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian tersebut. Dengan adanya kajian ini khususnya bagi para pelajar akan mengetahui lebih dalam tentang pentingnya penerapan metode *imla* dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang setara merupakan gambaran sistematis dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti. Tugasnya adalah untuk mengetahui persamaan (signifikansi) dan perbedaan yang ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan yang Terdahulu

No.	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Mega primaningtyas, Atina Rizqon Zaida (2020). Penerapan Metode <i>Imla</i> Pada Mata Pelajaran Kitabah Kelas IX di Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman Yogyakarta ⁸	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menerapkan metode <i>imla'</i> dalam pembelajaran bahasa Arab.	Perbedaan dari segi salah satu media digunakan yakni strip story.
2.	Penguasaan mufradat dan qawaid sebagai upaya keterampilan menulis bahasa Arab ⁹	Meneliti tentang keterampilan menulis bahasa Arab	Penguasaan mufradath dan qawaid
3.	Pengaruh kreatifitas dan motifasi belajar siswa	Meneliti tentang pembelajaran bahasa	Penggunaan keatifitas dan

⁸Mega Primaningtyas, Atina Rizqon Saidi "Penerapan metode *imla'* pada mata pelajaran kitabah kelas XI di pondok pesantren hamalul qur'an II Sleman Yogyakarta "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 3 Nomor 2 Desember 2020

⁹Haerul Ahyar, *Penguasaan Mufradat Dan Qawaid Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab*. Jurnal pendidikan bahasa Arab, Uin Sunan Kalijaga. Volume 4 Nomor 2 Desember 2018

terhadap prestasi belajar bahasa Arab di MA DDI AL-Badar ¹⁰	Arab	motifasi dalam pembelajaran bahasa Arab
--	------	---

B. Tinjauan Teoretis

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Kata dasar pembelajaran adalah belajar. Dalam arti sempit, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seorang dapat melakukan kegiatan belajar. Istilah pembelajaran (*instruction*) berbeda dengan istilah pengajaran (*teaching*). Kata pengajaran lebih bersifat formal dan hanya ada didalam konteks guru dengan peserta didik di sekolah, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik diluar sekolah yang mungkin saja tidak dihadiri oleh dosen secara fisik.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti itu dari intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹¹

Belajar adalah pemberian latihan atau pengalaman kepada seseorang atau kelompok agar terjadi perubahan pada diri orang atau kelompok tersebut. Anda dapat belajar di lembaga pendidikan formal atau informal yang terorganisir. Tujuan

¹⁰Muhammad idris usman” *Pengaruh kreatifitas dan motifasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab di MA DDI AL-Badar*” Jurnal Lentera Pendidikan, DDI Parepare Volumen Nomor 1 Juni 2016

¹¹Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

pembelajaran itu sendiri adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat mendorong terjadinya perubahan tingkah laku siswa, suatu proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada apa yang harus dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan guru sebagai guru. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku melalui interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa. adalah program studi yang dibuat secara internasional yang bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dengan penekanan pada sumber belajar.¹²

Guru hendaknya berusaha meningkatkan pembelajaran dengan lebih efektif. Proses belajar mengajar merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang terstruktur. Lingkungan ini diatur dan dikendalikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran pendidikan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dan pendidik serta berbagai sumber belajar lingkungan belajar. Menurut aliran behaviorisme Hamdan, belajar adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan memberikan lingkungan atau rangsangan. Selain itu menurut Gagne et al Warsita, pembelajaran adalah suatu sistem yang menunjang proses belajar siswa, yang meliputi serangkaian peristiwa yang dirancang, diorganisasikan sehingga mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. Menurut buku Sagala Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan pemrograman guru dalam merencanakan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Kata belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu belajar dan kegiatan

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinike Cipta, 2006), h.297

mengajar. Pembelajaran adalah pengajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar, belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Ketika pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, guru bertanggung jawab mengajar, sedangkan siswa bertanggung jawab belajar.

Dari pengertian para ahli pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang mempelajari suatu keterampilan baru dalam suatu proses yang sistematis dalam konteks belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. , pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses atau upaya yang bertujuan untuk memotivasi, membimbing dan menginspirasi siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran bahasa Arab. Tujuan mata kuliah ini adalah untuk membantu mahasiswa menguasai materi bahasa Arab yang diajarkan. Pembelajaran ini harus mengubah siswa dan sikap dan perilaku setelah belajar. Indikator Keberhasilan Bahasa Arab dapat dipelajari dari peningkatan kemahiran, kemahiran mendengar dan (*mahârah al-Istimâ'*), berbicara (*mahârah al-kalâm*), membaca (*mahârah al-qirâah*) dan menulis (*mahârah al-kitâba*).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap orang yang ingin mendalami dan aktif pada suatu bidang pekerjaan tertentu hendaknya mempunyai tujuan yang ingin dicapai atau diraihny. Berbicara merupakan aktivitas bahasa kedua yang dipraktikkan orang dalam kehidupan berbahasanya setelah mendengarkan. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih efektif dibandingkan keterampilan berbahasa

lainnya. Oleh karena itu, perhatian yang cukup harus diberikan pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa..¹³

Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut diantaranya :

1. Keterampilan Mendengarkan Maharah al-istima'/Pemahaman Mendengarkan (*mahârah al-Istimâ;*) merupakan keterampilan kunci dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab asli dan bahasa asing. Oleh karena itu, kegagalan mempelajari keterampilan ini dapat mengakibatkan kegagalan mempelajari suatu keterampilan berbahasa di kemudian hari.¹⁴ Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan istimâ' memegang peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan pembentukan keterampilan dan kecakapan berbahasa. Dari *istimâ'*, *mufrodat* (kosakata) dapat dikenali dan dihafalkan. Dapat memahami dari istimâ' yang didengar. Dan akhirnya, membentuk kemampuan unik bagi itu sendiri untuk menulis melalui istima'.
2. Keterampilan berbicara (*Maharatul Kalam*). Keterampilan berbicara adalah tentang mengungkapkan isi pikiran para peserta siswa secara lisan mencatat apa yang dipikirkannya. Kemampuan berbicara (*mahârah al-kalâm*) merupakan kelanjutan dari kemampuan mendengarkan. Kedua keterampilan ini saling berkaitan. Orang dengan pendengaran yang baik cenderung dapat berbicara dengan baik, sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik mungkin akan kesulitan untuk berbicara dengan baik.

¹³Sulastri, "Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VII Mts," dalam *Journal of Arabic Learning and Teaching*, vol. 1, h. 2.

¹⁴Muhammad Thoha, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah," dalam *Okara*, vol. 1, h. 83.

3. Keterampilan membaca (*Maharatul Qira'ah*). tulisan (lambang-lambang) . Literasi (*mahârah al-qirâah*) adalah kemampuan mengenal dan memahami sesuatu dengan cara mengucapkannya secara lisan dan mencernanya dalam hati.¹⁵
4. Keterampilan Menulis (*Maharatul Kitabah*) merupakan keterampilan terakhir yang mencakup beberapa keterampilan berbahasa. memperoleh keterampilan ini membutuhkan keterampilan bahasa yang baik sebelumnya. Sebab, menulis adalah kegiatan mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembacanya, yang tentu saja tidak satu terlebih dahulu atau bahkan sekaligus dengan penulisnya..¹⁶ Dari penjelasan di atas, tujuan belajar adalah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka.

c. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Dalam mempelajari bahasa Arab di Indonesia, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Ingatlah bahwa bahasa Arab diajarkan tidak hanya di madrasah, tetapi juga di sekolah umum. Sebagai kementerian yang menaungi sekolah-sekolah agama, Kementerian Agama mempunyai kebijakan yang berbeda dengan Kementerian Pendidikan, yakni. tujuannya adalah menerapkan kurikulum 2013 secara dini dan bertahap. Penerapan kurikulum ini tentu saja berdampak pada seluruh mata pelajaran madrasah, termasuk bahasa Arab.¹⁷ Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang madrasah, dan

¹⁵Fredina Fransiska dan Zaim Elmubarok, “Efektifitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XII IPS MAN Demak,” dalam *Lisanul Arab: Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, vol. 4, h. 56.

¹⁶Ibid, Thoha, h. 87.

¹⁷Muhammad Eri Hadiana, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah (MTS) “ dalam *Jurnal*

mengembangkan keterampilan komunikasi baik lisan maupun tulisan, untuk memahami dan mengungkapkan pikiran, pengetahuan, perasaan serta mengembangkan pengetahuan dan budaya. Selain itu, bahasa Arab juga diakui sebagai bahasa resmi PBB dan bahasa agama Islam. Kajian bahasa Arab berorientasi pada aspek keagamaan dan ideologi, yaitu kajian bahasa Arab berupaya memahami dan memahami ajaran Islam baik secara aktif maupun pasif.¹⁸

Pembelajaran bahasa Arab adalah interaksi siswa dengan guru dan alat peraga berupa mata pelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk memotivasi, membimbing, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Belajar bahasa Arab tidaklah mudah dan terkadang membosankan bahkan terkadang membuat frustrasi¹⁹. Pendidikan bahasa Arab telah berkembang pesat di Indonesia. Pada mulanya bahasa Arab masuk bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab sampai saat ini telah berkembang di Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi²⁰.

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M. Anthony dalam artikelnya "*Approach, Method and Tehnique*" sebagaimana dikutip oleh Rodhiyah Zainuddin menjelaskan ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

¹⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 89-90.

¹⁹ Umi Mahmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), h. III-IV

²⁰ Maksudin & Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 7

1. Pendekatan (*Approach*), yang dalam bahasa Arab disebut madkhal adalah; seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
2. Metode (*method*) yang dalam bahasa Arab disebut thariqah adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.
3. Sedangkan Teknik (*tehnique*), yang dalam bahasa Arab disebut uslub atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih.

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa metode ataupun teknik, dan dari satu metode maupun teknik bisa mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan. Meskipun penggunaan istilah ini terkesan tumpang tindih namun tidak perlu dirisaukan, karena masing-masing punya sejarah dan konteksnya sendiri-sendiri²¹.

d. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa tingkatan dalam pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya sebagai berikut :

²¹ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h.33

1. *Mubtadi'in* (pemula) ini masih tahap awal Belajar bahasa Arab biasanya merupakan materi yang paling cocok Level-level ini adalah hafalan muhlofat, percakapan sederhana, mengarang terarah (*insya' muwajjah*) ini biasanya digunakan 1 evel bawah. Hal ini karena termasuk kegiatan mengarang mulai dari merangkai huruf lalu kata dan frasa
2. *Mutawassitin* (Tingkat Menengah) Siswa pada tingkat ini berarti sudah paham tentang materi bahasa Arab dan tugas Guru pada saat itu seharusnya memperdalam materi pengajaran dengan itu Diperoleh bagi siswa untuk membiasakan diri dengan materi. Adapun rincian proses pembelajaran mufradat dengan menggunakan metode langsung adalah sebagai berikut: Pendahuluan dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan serentak dan berdo'a untuk memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar dan menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Arab. Guru menanyakan pelajaran hari tersebut dengan menggunakan bahasa Arab. Guru membuat kesepakatan dengan siswa, supaya lebih kondusif saat pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran baru, guru mengawali pelajaran dengan sebuah cerita untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Guru mengabsen, kemudian siswa menjawab dengan menyebutkan kosakata beserta artinya. Kosakata yang disebutkan harus berbeda dari kosakata yang sudah disebutkan oleh temannya dan berbeda dengan yang kemaren telah disebutkan, agar siswa tidak mudah lupa dengan kosakata yang sudah dihafal. Kegiatan inti yaitu Guru berada didepan siswa dan mengumpulkan alat yang akan dipelajari di hari tersebut atau menyiapkan alat-alatnya. Guru mengangkat benda yang

akan dikenalkan kepada siswa dengan menyebutkan nama dari alatnya dengan menggunakan bahasa Arab, kemudian siswa menirukan apa yang diucapkan oleh guru hingga sekiranya semua siswa hafal dan ditulis dibuku catatannya. Dilakukan secara bergantian satu persatu. Setelah anak hafal, guru mengangkat kembali bendanya dengan bertanya *maa haadzaa ?* atau *maa haadzihi ?* sesuai dengan bendanya *mudzakar* atau *muannats*. Kemudian siswa menjawab dengan *dzaalika* atau *tilka*. Misalkan: *maa haadzaa ?* dijawab, *dzaalika qalamun*. Dilakukan secara bergantian satu persatu hingga semua kosakata hafal. Sekiranya sudah hafal maka guru menunjuk secara individu untuk menjawabnya. Kemudian siswa menulis kosakata yang ada di papan tulis. Setelah semua anak kenal dengan kosakata tersebut, maka guru memberikan tugas yang ada di LKS. Kemudian di cocokkan secara bersama. Kegiatan Penutup dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di fahami. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan buku catatan. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. *Mutaqodimin* (Lanjutan) Pada tingkat ini siswa sudah menguasai Buku teks dan bahan bahasa Arab cocok untuk level ini biasanya ada komposisi bebas (*insya hur*). Digunakan pada level tinggi karena keterampilan, kreativitas Penulis yang sangat berwibawa.

e. Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Dalam jurnal Syamsi Setiadi mengatakan bahwa pembelajaran menulis dalam bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa

Arab dengan bentuk tertulis. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara dan membaca. Menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca, pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berfikir dan disiplin berbahasa, pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca dan pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah²²

Sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis juga merupakan sebuah keterampilan yang paling tinggi pada tingkat kesulitannya bagi pesertadidik dibandingkan dengan ketrampilan mendengar, bicara dan membaca. Dalam tahap awal dalam pembelajaran siswa dengan mengenalkan lambang-lambang grafis pembelajaran selanjutnya akan dikenalkan dengan kemampuan menulis tanpa melihat teks atau yang dikenal dengan *imla' ikhtibary*.

Adapun tujuan dari keterampilan menulis bahasa Arab adalah yaitu agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, mengungkapkan perasaannya melalui teks bahasa Arab secara tertulis. Tujuannya juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca. Dalam pengajaran hendaknya kita memulai dengan tahap-tahap atau tercapainya indikator secara umum, dengan tercapainya indikator yang harus dicapai dalam sekolah dasar. Tahap-tahap pengajaran menulis diantaranya²³:

²²Syamsi Setiadi, *peningkatan keterampilan kitabah Arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya*, UIJ. Jurnal Al Bayan. Vol 9 No. 1 januari-juni 2017

²³ Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Drijen Pand Islam DEPAG RI, 2009), hlm.3

- a. Keterampilan sebelum menulis huruf. Pada tahap ini sebelum siswa menulis, siswa dilatih cara memegang alat tulis seperti pena atau pensil, dan diberi buku sebagai sarana menulis dan perlengkapan-perengkapan yang lainnya untuk menunjang proses belajar menulis seperti penghapus dan penggaris.
- b. Pengajaran menulis huruf. Dalam pengajaran menulis huruf siswa berlatih dengan menggabungkan titik-titik yang menjadi suatu garis dan membentuk huruf. Setelah itu dilanjutkan dengan menebali, menulis huruf secara langsung tanpa bantuan garis maupun titik dan menggabungkan huruf-huruf yang dibuat menjadi suatu lafad.
- c. Pengajaran menyalin (*Naskh/naql*). Setelah siswa selesai berlatih menulis huruf, setelah itu untuk proses pembiasaan dan latihan siswa diminta untuk menyalin kalimat dari buku bahasa Arab yang dipelajari, ini berfungsi agar siswa terbiasa menulis Arab, menambah mufrodat dan mengetahui susunan gramatika bahasa Arab. Pada tahap ini guru juga melihat kemampuan siswa, jadi tidak semua buku bacaan ditulis oleh siswa.
- d. Pengajaran dikte (*imla'*). Setelah para siswa dilatih menyalin tulisan sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa. Setelah itu baru memulai latihan untuk didikte, latihan ini bertujuan untuk menuju kemampuan menulis siswa dari apa yang mereka dengar.
- e. Pengajaran menulis terstruktur (*Insyā' Muwajjah*) dan *insyā'* hur (*mengarang bebas*).

2. Metode *Imla'*

1. Pengertian Metode *Imla'*

Metode adalah teknik atau cara menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. dengan kata lain metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan²⁴

Menurut Acef Hermawan *imla* adalah bagian dari menulis yang mengedepankan wujud atau bentuk huruf yang menjadi kata-kata dan kalimat. Menurut Mahmud Ma'ruf *imla* adalah menulis huruf dengan benar sesuai dengan posisinya atau letaknya dalam sebuah kata untuk menghindari kesalahan makna²⁵

Metode *Imla'* atau dikenal dengan dikte merupakan bagian dari keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Muatan yang berada di dalam *imla'* meliputi dua hal, yaitu menulis dan mengucapkan kata serta peletakkan tanda baca yang tepat. *Imla'* adalah seni menulis yang mempunyai kaidah/aturan yang telah ditetapkan oleh ilmuwan terdahulu, ada yang mengkaji penulisan kata yang sering digunakan pada yang bertujuan untuk mengholangkan keraguan pada kata yang mempunyai kemiripan da nada yang bertujuan untuk menjelaskan asal kata.²⁶

Sedangkan menurut terminologinya, metode *imla* adalah metode yang dilakukan dengan cara mendikte pelajaran di depan kelas agar siswa mencatat dengan tepat sesuai dengan perkataan guru. Metode *imla* sangat penting dalam

²⁴ Jamhuri M, "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari". Jurnal Al-Murabbi Vol. 1 no. 2 (September 2016), h. 205

²⁵ Ahmad Rathomi. *Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Tarbiya Islamica 1. No. 1 (2020): 1-8

²⁶ Novita Rahmi, Pengembangan Materi Qawaid Al-Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I, *An-Nabighoh*, 20.1 (2018)

pembelajaran karena metode *imla* merupakan suatu disiplin ilmu linguistik, sebenarnya metode *imla* merupakan prinsip utama untuk mengungkapkan isi hati kita melalui tulisan.

Metode *Imla* merupakan bagian dari Maharah al Kitabah. Maharah kitabah atau kemampuan menulis sendiri dalam bahasa Arab, memuat tiga muatan utama: pertama, maharah al tahajji bi thariqat salimat, kemampuan menyalin huruf hijaiyah dengan benar. Kedua, maharah wadhand Addressa al-mawadhiand yaitu kemampuan mengoreksi tanda baca. Ketiga, maharah al-rasmi al-wadhih al-jamil li al-huruf wa al-frase, yaitu kemampuan menulis indah atau kemampuan kaligrafi.²⁷

Menurut Ahnad Madhuri, Ma'rifatul Munjiah mengatakan dalam kitabnya bahwa: *Imla* tidak hanya mengacu pada himpunan huruf hijaiyyah dan teori tanda baca, tetapi juga meluas pada tataran praktis bagaimana guru membaca teks dari yang mudah hingga yang paling sulit. membaca yang memuat teori-teori *imla*' untuk mengukur tingkat keilmuan siswanya. kemampuan menguasai teori secara komprehensif dalam praktik.²⁸

Secara umum pembelajaran keterampilan *imla* mengembangkan tiga keterampilan dasar, yaitu. observasi, mendengarkan dan ketangkasan dalam menulis. Awalnya, *imla* melatih siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menelusuri kata atau kalimat/teks. yang tertulis untuk dipindahkan/dyalin kedalam buku mereka Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan/menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan

²⁷Ma'rifatul munjiah, *imla' teori dan terapan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h..21

²⁸Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik* (Cet. III; Malang: UINMaliki Press, 2015), h. 22.

diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pembangunan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat/teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangka kegiatan menulis *imla'* itu.

Menurut Ahnad Madhur dalam bukunya Ma'rifatul Munjiah mengatakan bahwa: *Imla'* tidak hanya berkaitan dengan sekumpulan teori huruf hijaiyyah dan tanda baca, tetapi juga merambah pada tataran praktis bagaimana seorang guru membacakan teks-teks bacaan yang sederhana sampai yang paling sulit yang memuat teori-teori *imla'* kepada peserta didiknya untuk mengukur tingkat kemampuan mereka dalam menguasai teori-teori secara praktis.²⁹

Agar hasil *Imla'* selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka syarat-syarat berikut perlu dilakukan oleh setiap guru teks bacaan yang diberikan bersifat muda, gaya bahasa (uslub) yang bagus dan jelas maknanya, dan membekali peserta didik dengan pengetahuan-pengetahuan dan gagasan-gagasan baru. Teks bacaan tersebut tidak boleh membebani peserta didik baik dari sisi makna, bahasa atau panjang pendeknya bacaannya. Seyogyanya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, efektif, psikomotorik peserta didik dan kemampuan berbahasanya. Menghindari salah dalam membaca atau mengartikan teks bacaan yang salah. Membaca secara tenang (tidak tergesa-gesa) dan memperhatikan tanda baca dengan benar. Mengulangi bacaan secukupnya (dua atau tiga kali). Menggunakan suara yang keras dan jelas.³⁰

²⁹Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik* (Cet. III; Malang: UINMaliki Press, 2015), h. 22.

³⁰Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik* (Cet. III; Malang: UINMaliki Press, 2015), h. 27-28

Pada Pesantren modern metode *Imla'* ini dijadikan sebagai sebuah mata pelajaran yang di emban oleh santriwati dan dipopulerkan oleh pesantren modern yang menganut kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah*)³¹ dimana guru harus menjelaskan terlebih dahulu tentang bagaimana cara menuliskan kata-kata dengan tulisan Arab Melayu barulah guru bisa mendiktekan tujuannya adalah melatih daya tangkap siswa dan menulis terhadap apa yang didengarkannya kemudian iya rekam dan bisa dicatat persis apa yang didengarnya.

Dapat disimpulkan bahwa metode *imla'* adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru menyampaikan bahan pelajaran dengan membacakan materi pelajaran dengan menyuruh siswa menuliskan apa yang didengarkannya kemudian apa yang didengarnya bisa ditulis dan dipelajari lagi.

2. Jenis-jenis *Imla'*

Ada 4 (empat) jenis *Imla'* yang biasa diterapkan pada peserta didik sesuai dengan tahap kemampuan kognitifnya³², yaitu:

1) *Imla'* Manqul

Imla' manqul atau *imla'* menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. *Imla'* ini juga lazim disebut al-*imla'* al-mansukh, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. *Imla'* ini cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan *imla'* ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu, atau yang lainnya. Dan merupakan tahapan pertama dalam pembelajaran menulisdalam

³¹ Abdul Aziz Sebayang, Desain Pembelajaran *Imla'* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, *Edu Riligia*, 1.4 (2017)

³² Imam Asrofi dan Abdul Halim, *Efektifitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab* (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021)

bahasa Arab yang bertujuan memperbaiki kemampuan peserta didik dalam menulis huruf, dan kosa kata bahasa Arab. Tahapan ini penting untuk mendapatkan perhatian dalam belajar bahasa Arab karena adanya beberapa perbedaan dengan bahasa lain, di antaranya: Kesulitan menulis dari arah kanan ke kiri bagi para pembelajar yang sudah terbiasa menulis dari arah kiri ke kanan. Perbedaan penulisan huruf-huruf Arab dengan huruf kata yang banyak digunakan dalam kebanyakan bahasa. Perbedaan bentuk huruf bahasa Arab karena perbedaan letaknya di awal, di tengah atau di akhir kata. Perbedaan bentuk penulisan sebagian huruf (aslinya) karena perbedaan letak dalam kata. Perbedaan bentuk huruf karena perbedaan jenis *khatnya* apakah dengan *Khath Nashi*, Tsulutsi, atau Riq'i.³³

Tata cara penerapan *imla' manqul* adalah sebagai berikut³⁴ :

- a. Guru menyiapkan penggalan teks yang akan dijadikan sebagai bahan imla', lalu menuliskannya secara jelas dipapan tulis, atau menunjukkannya secara gamblang jika tertulis pada sebuah kertas atau diktat.
- b. Guru membacakan penggalan teks tersebut dengan bacaan yang jelas, fasih, dan lantang.
- c. Kemudian para murid membacanya satu per satu membacanya kembali dengan tenang, tetapi dengan suara yang jelas. Metode ini bertujuan agar makna teks bisa merasuk kedalam pikiran dan terpatri didalam ingatan mereka. Setelah itu mereka disuruh untuk mengucapkan kembali redaksi

³³ Abd. Wahab Rosyid dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 76.

³⁴ Imam Asrofi dan Abdul Halim, *Efektifitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab* (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021)

teks beserta maknanya. Pada saat itulah, guru menilai kecepatan mereka dalam mengucapkan kalimat dan memastikan kebenaran pengucapannya.

d. Guru melatih anak didiknya dengan memberikan kata atau kalimat yang susah yang seperti dua kata yang berbeda, tetapi memiliki kemiripan bunyi pelapalan. Atau menguji mereka dengan memberikan kalimat yang salah, kemudian meminta salah seorang dari mereka untuk membacanya dengan teliti agar bisa menemukan bagian yang salah. Lebih baik lagi jika kata atau kalimat yang susah itu ditandai dengan warna yang berbeda atau diberi garis bawah.

e. Sebelum mendiktekan penggalan teks, guru memberikan aba-aba terlebih dahulu kepada anak didiknya untuk mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran imla', misalnya meminta mereka mengeluarkan buku catatan, alat tulis atau alat-alat penunjang lainnya. Setelah mereka siap, guru boleh memulai imla' dengan membacakan penggalan teks, kata demi kata, kalimat demi kalimat, sambil menunjuk teks yang dibaca agar anak didiknya bisa melihat dan membacanya dengan jelas.

f. Setelah proses imla' selesai, guru harus mengulang kembali pembacaan penggalan teks imla'. Tetapi dengan tempo yang sedikit lebih cepat dari sebelumnya. Pengulangan ini ditujukan agar anak-anak didiknya memiliki kesempatan untuk membetulkan penulisan yang salah atau melengkapi bagianbagian yang belum lengkap.

g. Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan atas hasil karya para murid. Guru memeriksa hasil tulisan mereka satu per satu. Jika ditemukan kesalahan, guru harus mengoreksi kesalahan anak diidknya dengan cara

yang halus. Lalu guru mencontohkan kembali tulisan yang benar kepada mereka. Ketika guru memberi contoh, guru harus memberi kesempatan kepada mereka untuk membetulkan bentuk tulisan (khath), lalu menyalin kembali apa yang dicontohkan dipapan tulis, dan mendiskusikan kembali maknanya.

2) *Imla' Mandhur*

Metode imla' manzhur tidak jauh dari metode imla' manqul. Hanya saja dalam metode imla' manzhur, seorang guru tidak memperlihatkan teks yang diimla'kan kepada anak didiknya, kecuali beberapa kata atau kalimat yang memang dipandang sulit bagi mereka.³⁵

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini tidak berbeda jauh dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode imla' manqul. Perbedaan antara keduanya terletak pada saat murid menulis ulang kalimat yang dibacakan oleh guru, dan mereka tidak melihat contoh kalimatnya.

Setelah guru membacakan penggalan kalimat, mendiskusikan makna, dan menunjukan kosakata yang sukar, para murid tidak lagi melihat contoh kalimat ketika mereka menuliskannya. Dalam arti mereka menutup contoh kalimat tersebut. Kemudian menuliskannya kembali dengan benar.

Ketika proses imla' selesai, guru memeriksa hasil tulisan mereka dan memperlihatkan kesalahan-kesalahan (jika terdapat kesalahan). Kemudian guru mendiskusikannya kembali bersama mereka, sambil memberi contoh penulisan yang benar dipapan tulis. Setelah itu, guru meminta mereka untuk

³⁵ Imam Asrofi dan Abd Halim "Evektifitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab"(Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021)

membetulkan bagian-bagian tulisan yang salah dengan merujuk pada apa yang telah dicontohkan dipapan tulis.

Siswa melihat dan mempelajari teks atau kalimat bacaan di buku atau di papan, kemudian menutup buku atau membelakangi papan. Kemudian, guru mendiktekan teks atau kalimat bacaan yang sama. *Imla'* mandhur menuntut siswa tidak hanya membaca dengan cermat dan cermat, tetapi juga mengingat bentuk tulisan dan berkonsentrasi pada bacaan guru. Mata, telinga dan ingatan harus saling mendukung. Metode pengajaran *imla'* mandhuri sama dengan mengajarkannya dengan *imla'* manquul. Bedanya setelah membaca materi atau materi yang diajarkan dan Tanya jawab seputar kata-kata sulit, kemudian mengerjakannya lalu ditutup materi *imla'* seluruhnya. Jadi pada saat materi tertutup, guru membacakan materi *imla'* secara verbatim kepada siswa sebagaimana disebutkan di atas.

3) *Imla' Masmu'*

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Metode ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan metode *imla'* manzhur, karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil pengetahuan mereka setelah mengikuti proses pembelajaran *imla'*. Dengan begitu, guru bisa melakukan evaluasi. Hendaknya para kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Penerapan metode *imla'* ini dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk

membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu, baru para pelajar menuliskan kalimat atau teks yang dimaksud.³⁶

Siswa menulis teks atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Metode ini dirancang untuk tingkat lanjutan dimana siswa telah mempelajari teori-teori *imla'* yang diajarkan kemudian menulisnya dengan cepat dan benar.

4) *Imla' Ikhtibary*

Metode ikhtibary ini merupakan ejaan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai semua teori ejaan. Dalam metode ini lebih ditekankan pada praktek dibandingkan sekedar menjelaskan teori. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menguji siswa dan mengukur sejauh mana siswa memperoleh keberhasilan akademik. Materi yang didiktekan di udara dapat berupa kata, kalimat atau paragraf disesuaikan dengan qawaid yang disampaikan kepada peserta didik. Guru juga dapat menambahkan sendiri contoh atau kutipan dari Al-Quran, Hadits atau buku berbahasa Arab untuk setiap materi. Ketika proses pembelajaran guru akan menyiapkan terlebih dulu teks tambahan yang nantinya akan dipelajari.

3. Tujuan Metode *Imla'*

Ada beberapa tujuan dalam mempelajari *Imla'* yaitu: mengajarkan peserta didik untuk menulis huruf dan kata dengan cepat dan benar, membuat peserta didik lebih berkonsentrasi, membuat peserta didik mampu mengembangkan ilmu

³⁶ Imam Asrofi dan Abd Halim “Evektifitas Metode *Imla'* Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab”(Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021)

pengetahuan melalui tulisan, Dapat menjaga warisan pengetahuan dari generasi ke suatu kegenerasi lainnya.³⁷

Tujuan *Imla'* meliputi tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung *Imla'* adalah dapat menulis huruf hijaiyah dalam satu bentuk, kata atau kalimat dengan cepat, tepat dan benar. Tujuan tidak langsungnya adalah: pertama (linguistik) Tujuan linguistik ini agar siswa mempunyai bekal dalam kemampuan berpikir cepat, keterampilan menulis, gaya bahasa baru ataupun struktur, kedua (fisik) Tujuan al-hadaf al-udhwi yaitu memperkuat dan mempertajam indra pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motoric dua indra tersebut yang kemudian memobilisasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis. Ketiga (sikap) Pada tahap ini juga membiasakan siswa bersikap tertib, teliti, cermat dan mempunyai respon yang cepat terhadap panggilan dan membiasakan mereka bersabar serta menjadi pendengar setia selama guru mendikte (*imla'*).

4. Kelebihan dan Kelemahan *Imla'*

Kelebihan maupun kelemahan. Adapun kelebihan yang diperoleh dari penggunaan Metode *Imla'* dikte adalah:

- 1) *Imla'* adalah cara persiapan yang murah dan mudah. Murah artinya proses *Imla'* tidak memerlukan peralatan dan perangkat yang rumit, seperti metode pembuktian atau pembuktian. Sedangkan sederhana artinya *Imla'* hanya mempercayai suara gurunya.

³⁷ Rahmi Novita, "Pengembangan Materi Qawaid Al Imla" Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah 1 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro". Jurnal PBA, Vol. 20 No. 01(Januari 2018), h. 120

- 2) *Imla*' hanya bisa fokus pada persoalan inti. Dengan kata lain guru dapat menentukan materi mana yang disukai sesuai dengan kebutuhan dan tujuan indikator yang ingin dicapai.
- 3) Dengan metode *Imla* guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena kelas bertanggung jawab penuh terhadap penyampaian materi pembelajaran.
- 4) Dengan metode *Imla*, penyelenggaraan pembelajaran menjadi lebih mudah dan praktis, karena tidak memerlukan persiapan yang berbeda-beda. Selama siswa dapat duduk di kursinya dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru, itu sudah cukup.
- 5) Suasana kelas tenang, karena siswa mengerjakan tugas yang sama, sehingga guru dapat mengajar siswa dalam segala hal dalam waktu yang bersamaan.
- 6) Tidak memerlukan tenaga dan waktu yang banyak, dalam waktu yang cukup singkat siswa dapat mengikuti pelajaran bersama.
- 7) Mengajarkan siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik *sehingga* dapat dengan cepat dan akurat memahami serta merangkum isi materi *Imla*.

Sedangkan kekurangan dari metode *Imla*' adalah:

- 1) Interaksi cenderung bersifat monoton (berpusat pada guru)
- 2) Materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai dan disampaikan guru. Ini merupakan kelemahan yang paling dominan pada metode *Imla*', oleh karena apa yang telah disampaikan guru itulah yang diperolehnya dan dikuasainya.

- 3) Menyampaikan *Imla'* yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan. Ini merupakan kelemahan yang dimiliki metode *Imla'*, karena guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan bahasa verbal sedangkan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Di sisi lain kemampuan siswa secara auditif berbeda-beda, termasuk dalam menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran.
- 4) Kemampuan guru dalam bertutur kata dan menggunakan kata-kata yang tidak baik sering kali membuat siswa bosan dan bosan, sehingga siswa tidak memperhatikan materi pelajaran, tidur siang dan ngobrol dengan teman sekelasnya. Ketika mereka diam, pikiran mereka melayang karena tidak mengerti apa yang disampaikan guru, karena penyajiannya kurang menarik.

5. Perencanaan Metode *Imla'*

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis. Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor psikologis siswa. Dengan cara ini

diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya

6. Penerapan Metode Imla' dan evaluasi Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode cara guru menjelaskan konsep, fakta, dan prinsip kepada peserta didik dengan cara pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (teacher oriented) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student oriented). Guru yang efektif adalah guru yang mampu menerapkan beragam metode melalui pendekatan yang disebut sebelum ini, pendekatan-pendekatan yang berpusat pada guru dan berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan-pendekatan yang komplementer salah satunya metode dalam pembelajaran bahasa arab adalah metode Imla'(metode dikte). Di mana guru membacakan pelajaran, dengan cara menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis. Imla' juga dapat digunakan ketika guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis dan setelah diperlihatkan kepada siswa , maka materi imla' tersebut dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

Adapun metode imla' tersebut adalah sebagai berikut³⁸ :

- a. Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada pembelajaran yang akan berlangsung.
- b. Guru memulai mendikte acara imla' secara terang / jelas, dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan

³⁸ Abdulloh Sadjad, "Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla' untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan" (Jurnal Studi Agama Islam, 2019)

secara keseluruhan. Dan murid melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.

c. Mengumpulkan semua catatan imla' siswa, untuk kemudian diperiksa, apakah sudah benar atau belum imla'nya

d. Guru mengadakan soal jawab mengenai imla' yang baru saja dikerjakan itu, dan kemudian menyuruh salah satu diantara siswa untuk menuliskannya di papan tulis

e. Guru membetulkan imla' secara keseluruhan, dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa

f. Akhirilah pengajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat-nasihat kepada anak didik.

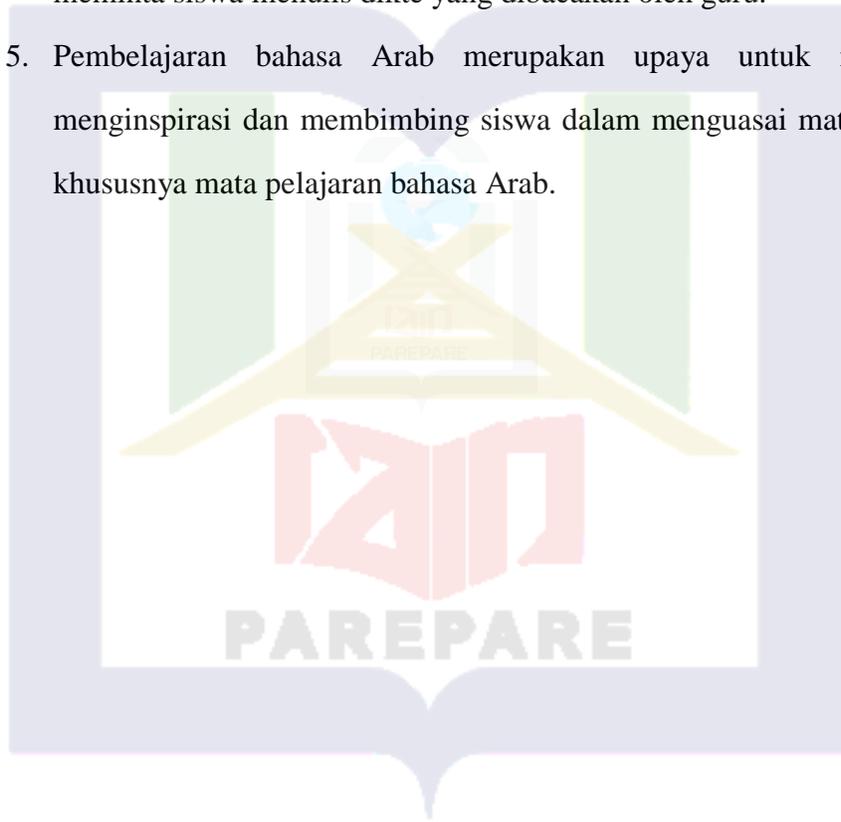
Mengadakan penilaian (evaluasi), atau post test, mengenai materi imla', apakah tujuannya telah mengenai sasaran atau belum, jika belum, maka perlu diulang dan perbaikan-perbaikan

C. Tinjauan Konseptual

1. Pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan secara maksimal oleh guru, sehingga siswa yang diajari materi tertentu dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran materi tertentu yang mendorong tercapainya tujuan.
2. Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengalaman kepada siswa tentang berbagai aspek bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya siswa yang telah

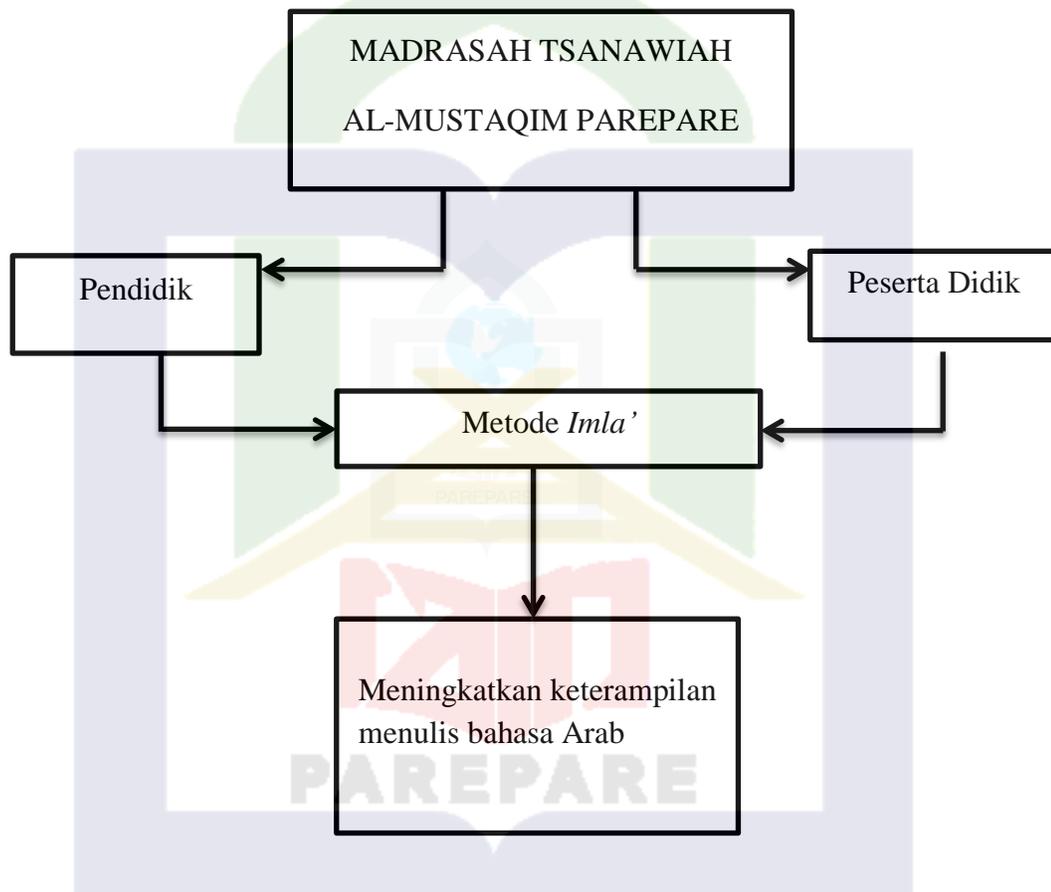
belajar bahasa Arab sejak dini untuk menguasainya dengan benar dan akurat.

3. Metode pengajaran bahasa Arab adalah suatu cara dimana guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar bisa mencapai tujuannya dalam pembelajaran bahasa Arab dan diharapkan siswa benar-benar memahami pembelajaran bahasa Arab dengan benar dan baik.
4. Penerapan Metode *Imla'* adalah cara penyajian materi. Guru yang meminta siswa menulis dikte yang dibacakan oleh guru.
5. Pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing siswa dalam menguasai mata pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab.



D. Kerangka Pikir

Beberapa teori telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sehingga dapat diuraikan kerangka konseptualnya mengenai “Penerapan Metode *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare”.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan struktur penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang secara aktual dan sistematis menggambarkan faktor-faktor, ciri-ciri dan kondisi hubungan antar fenomena, sehingga yang dapat dikumpulkan hanya pokok-pokoknya saja. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, aktivitas, melalui deskripsi lisan dan bahasa³⁹. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata atau tulisan tertulis.⁴⁰

Penelitian dengan pendekatan kualitatif berbasaskan pada filsafat postpositivisme. Hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi.⁴¹

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena ingin membuat gambaran mengenai fakta yang ada kaitannya dengan Penerapan Metode *Imla* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare. Penulis akan membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti.

³⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, CV. syakir Media Press, 2021).

⁴⁰Adhi Kusumastuti dan Ahmad M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 1.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.27 (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 9.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare. Alasan peneliti memilih lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiah Al-mustaqim parepare masih kurang fasih dalam pembuatan kalimat bahasa Arab dan letak lokasi terjangkau oleh peneliti, sehingga peneliti dengan mudah melakukan proses penelitian dan pengambilan data.. Sedangkan waktu penelitian ini 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian). Penelitian diseuaikan mengacu pada akademik sekolah (pendidikan).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada kajian Penerapan metode *Imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madarasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare dan faktor pendukung Penerapan metode *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yaitu sumber informasi yang akan deperoleh peneliti melalui penelitian yang akan dilakukan. Data yang didapatkan nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat bermanfaat oleh pembacannya. Berdasarkan sumber datanya, dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder.⁴² Sumber data primer jika data langsung diberikan kepada orang yang mengumpulkan data, sedangkan sekunder jika tidak langsung diberikan kepada pengumpul data bisa lewat

⁴²Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) h.50

dokumen atau orang lain atau menggunakan data-data dokumen seperti jurnal-jurnal, buku, karya ilmiah, dll.

a. Data Primer

Data primer merupakan data otistik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data penelitian berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare..

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau hadir pada waktu kejadian berlaku. Termasuk dalam klasifikasi sumber data sekunder antara lain bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat dalam kejadian yang diceritakan.⁴³ Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari RPP dan silabus di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare..

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu obyek atau objek. Pengumpulan data merupakan fase yang tidak dapat dihindari dengan pendekatan apapun dalam penelitian, pengumpulan data merupakan fase yang sangat strategis dalam melakukan penelitian kualitatif.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis dengan merencanakan dan mencatat

⁴³Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.104

gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian. Teknik observasi lebih mengandalkan pengamatan dan ingatan terhadap objek yang akan diteliti.⁴⁴ Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengamatan.

Teknik observasi adalah analisis sistematis dan pencatatan tingkah laku dengan cara mengamati atau mengamati langsung keadaan lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran permasalahan yang lebih luas. Adapun observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data berada langsung diruangan bersama guru dan siswa. Akan tetapi selama proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak melakukan interaksi apapun baik dengan guru maupun siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Spradley(1980), bahwa dalam observasi partisipasi pasif peneliti hadir ditengah-tengah masyarakat tetapi peneliti tidak melakukan interaksi dengan masyarakat yang diteliti. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan instrument bantu berupa panduan observasi dan bentuk catatan lapangan lainnya.

Observasi di lakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada dilapangan. Penulis akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan tekhnik penerepan insya' muajjah pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas vii mts al-mustaqim parepare. Pengamatan langsung dilakukan dilokasi penelitian yaitu tepatnya di MTS Al-Mustaqim Parepare. Penulis akan membuat kesimpulan dari keseluruhan data

⁴⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.90.

yang diteliti untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Penulis mengamati dan mencatat semua hal yang ada kaitannya dengan Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Al-Mustaqim Parepare. Penulis akan membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menjalin interaksi dan komunikasi kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diteliti. Dalam melakukan wawancara, umumnya beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁵ Wawancara digunakan agar bisa mendapatkan informasi secara akurat dan bertanya langsung kepada informan. Cara bertanya dan menjawab informan terpilih untuk memperoleh informasi yang diperlukan adalah dengan kontak tatap muka langsung antara pewawancara dan responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan cara penggalian data dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada responden terkait.

Dalam proposal ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin dalam pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun terlebih dahulu yang ditujukan kepada beberapa siswa dan guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare. Penulis akan membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti untuk memperkuat dan pelengkap

⁴⁵Pudji Muljono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022), h. 164.

data pada penelitian ini, dimana pertanyaannya membahas mengenai penelitian yang akan diteliti. Penulis akan membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknologi yang digunakan untuk menyimpan informasi sekunder tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen berupa RPP, materi ajar terkait metode *imla'* dan lainnya.⁴⁶ Adapun dokumen yang wajib dikumpulkan adalah informasi atau data tentang penerapan tehnik *insya' muwajjah* beserta factor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa data-data dari hasil penelitian dapat terpercaya. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan:

1) Keterpercayaan Penelitian (*Credibility/ Validitas internal*)

Data sangat penting dalam penelitian. Sehingga, data harus benar-benar valid. Keterpercayaan penelitian kualitatif terletak pada kredibilitas peneliti. Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Beberapa cara memperoleh kepercayaan antara lain :

⁴⁶Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 160

a. Meningkatkan Kredibilitas (*Validitas Internal*)

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check.

1) Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Untuk mendapatkan data secara lengkap dan informasi yang sebenarnya, perlu dilakukan perpanjangan pengamatan agar hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi akrab, terbuka, saling mempercayai.

2) Peningkatan Ketekunan/ Kegigihan (*Persistent/Observation*)

Dalam mengumpulkan data yang benar, akurat, aktual, dan lengkap. Seorang peneliti harus gigih dan tekun untuk melakukan penelitiannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

b. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan ketepatan data. Trianggulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengecekan dalam trianggulasi untuk menguji keabsahan data, antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mencari informasi terkait topik penelitian melalui berbagai sumber. Agar tingkat kepercayaan penelitian meningkat. Dengan Mengeksplorasi kebenaran data dari bermacam sumber. Sumber data diambil secara langsung dan tidak langsung, yakni melalui wawancara dan dokumen. Pertanyaan kepada narasumber berdasarkan penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Istima'*. Sehingga narasumber yang akan diambil pernyataannya adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan 5 peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare. Dokumen dari penelitian ini berupa RPP dan silabus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh dari teknik wawancara, maka perlu dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila diperoleh kondisi yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk menentukan data yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai triangulasi teknik. Sebagaimana hasil observasi akan diperiksa melalui wawancara dengan para informan dan dibuktikan dengan dokumentasi terkait penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan bahwa datanya valid.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek konsistensi, kedalaman, dan kebenaran suatu data. Untuk mengecek kredibilitas data, maka wawancara, observasi, dan teknik lain dapat dilakukan di waktu dan kondisi yang berbeda.⁴⁷

Untuk mendapatkan keterpercayaan dan ketepatan data, maka wawancara dengan para informan dilakukan dua kali dan observasi dilakukan sebanyak dua kali.

2) Keteralihan (*Transferability/ Validitas Eksternal*)

Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada kegunaannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang berbeda. Penelitian yang sering dicari dan diterapkan di tempat lain, yakni penelitian yang memiliki tingkat transferabilitas tinggi. Maka, seorang peneliti perlu memberikan informasi yang jelas, sistematis, dan terpercaya. Agar hasil penelitian memenuhi standar transferabilitas.

3) Kebergantungan (*Dependability/ Reliabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan, yaitu bahwa suatu penelitian yang merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh sebab itu, uji dependabilitas merupakan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data

⁴⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 170-171.

tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

4) Kepastian (*Confirmability/ Objectivitas*)

Kepastian atau audit kepastian, yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam sebuah kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke sebuah pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Miler dan Huberman mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data pada permasalahan yang dikaji. Tujuan dari reduksi data adalah agar memudahkan peneliti dalam menentukan

⁴⁸Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.162

data-data yang sesuai kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti mudah menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dari lapangan.⁴⁹

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya; membuat ringkasan, kode, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti meyakini kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

⁴⁹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 288

berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁰

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan Pada tahap ini menyusun beberapa tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian:
 - a. Menyusun rancangan atau desain akan digunakan.
 - b. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare
 - c. Untuk mengelola izin, peneliti meminta izin kepada semua orang yang berwenang. Selanjutnya peneliti mempersiapkan :
 - 1) Surat Izin Instansi
 - 2) Identitas Diri

⁵⁰Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.171

- 3) Perlengkapan Penelitian seperti kamera, tape recorder, buku tulis, bulpoin dan lain sebagainya.
 - 4) Peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.
2. Tahap Kegiatan Penelitian Pada tahap penelitian ini peneliti harus melalui beberapa tahapan, yaitu :
- a. Sesampainya di tempat penelitian, hubungan antara peneliti dan subjek harus benar-benar terjalin erat, sehingga tidak ada lagi jarak antara peneliti dan subjek.
 - b. Berperan serta sambil mengumpulkan data penelitian.
 - c. Mendokumentasikan proses pembelajaran saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
 - d. Mewawancarai guru bahasa Arab dan siswa
3. Fase Analisis Data Pada fase ini, manajer memilih informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi, wawancara dan analisis data dianalisis sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran.
4. Tahap Penulisan Laporan: Pada tahap penulisan laporan ini, laporan disusun dengan menuliskan informasi yang diperoleh dengan bahasa yang benar dan mudah dipahami.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek penelitian, maka berikutnya peneliti akan sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data.

Pada pembahasan ini akan dianalisa hasil penelitian dari Penerapan Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare data yang disajikan adalah sebagai berikut:

- 1. Perencanaan, Penerapan Metode Imla' dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah AL-Mustaqim Parepare**

- a. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab**

Langkah-langkah minimal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian. Masing-masing komponen

mempunyai arah perkembangannya masing-masing, namun semuanya merupakan satu kesatuan. Berikut penjelasan masing-masing komponennya:

- 1) Mencantumkan identitas. Terdiri dari nama sekolah, judul mata pelajaran, kelas, semester, standar kualifikasi, kompetensi inti dan alokasi waktu. Cadangan waktu dihitung untuk mencapai satu kompetensi dasar yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan jumlah pertemuan (misalnya 2 x 35/40/45 menit). Oleh karena itu, waktu yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar dapat dihitung dalam satu atau lebih pertemuan sesuai kompetensi dasar.
- 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Output (hasil langsung) dari satu paket kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajarannya mendapatkan informasi tentang التعريف بالنفس maka tujuan pembelajarannya adalah melafalkan dan menuliskan bunyi kata tentang التعريف بالنفس.
- 3) Menentukan Materi Pembelajaran. Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran dapat diacu dari indikatornya yaitu peserta didik dapat melafalkan dan menuliskan bunyi kata التعريف بالنفس, maka materi pembelajarannya tentang hiwar yang berhubungan dengan التعريف بالنفس.
- 4) Menentukan Metode Pembelajaran. Metode memang dapat diartikan sebagai metode, namun dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, tergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih. Oleh karena itu, bagian ini memuat pendekatan dan metode pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam salah satu kegiatan belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Adapun proses pembelajaran menggunakan Saintifik

ada 5 yaitu mengamati, menanyakan, mengumoukan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Peneli menggunakan metode *imla* dan tanya jawab.

- 5) Menetapkan Kegiatan Pembelajaran. Langkah-langkah minimal yang harus diselesaikan dalam setiap unsur pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, utama dan akhir. Pra-kerja adalah 10% dari total waktu. Pada pratugas, guru mempersiapkan mental dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau keterampilan utama yang ingin dicapai, dan memberikan uraian tentang apa yang sedang dipelajari. volume materi dan kegiatan sesuai kurikulum. Seperti yang dikatakan salah satu guru bahasa Arab:

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.”⁵¹

Kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi). (75% dari Total Alokasi Waktu). Dalam kegiatan penelitian, guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas dan komprehensif tentang topik/tema yang dipelajari, menerapkan prinsip alamiah menjadi seorang guru dan belajar dari berbagai sumber, sehingga mendorong komunikasi antara siswa dan siswa. dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Serta partisipasi aktif siswa dalam semua pembelajaran.

Dengan merencanakan kegiatan, guru mengenalkan siswa pada kemungkinan-kemungkinan membaca dan menulis melalui tugas-tugas yang diberikan guru,

⁵¹Syamsuddin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* pada tanggal 13 September 2023

memfasilitasi presentasi hasil kerja individu dan kelompok, serta menggalakkan kegiatan yang meningkatkan rasa bangga dan percaya diri siswa. Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan tanggapan positif dan konfirmasi dalam bentuk tertulis dan lisan. Serta penghargaan atas keberhasilan siswa. Memberikan validasi hasil penelitian dan pengembangan mahasiswa melalui berbagai sumber. Bantulah siswa merefleksikan pengalaman pembelajaran yang telah mereka selesaikan. Membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung. Membantu siswa memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi inti. Bertindak sebagai narasumber dan pengajar ketika menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang normal dan benar. Membantu memecahkan masalah. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Pada tugas ringkasan, guru merangkum/menyelesaikan pembelajaran hari ini bersama siswa, mengevaluasi/merenungkan kegiatan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, menyajikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Adapun tujuan pembelajaran adalah untuk tercapainya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran bahasa Arab'. Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare memiliki tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan penulisan bahasa arab yang benar dengan metode imla' (dikte). Dengan adanya penerapan metode ini siswa dapat belajar cara penulisan arab yang benar karena di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare tidak hanya diterapkan hafalan dan membaca saja, akan tetapi penulisan arab yang benar juga penting.

Metode *imla'* ini diajarkan selama dua tahun. Kurikulum Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare⁵²

Seperti yang diungkapkan Bapak Syamsuddin selaku guru mata pelajaran bahasa Arab, beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran *imla'* ini adalah agar peserta didik dapat menulis arab dengan baik, santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal dan membaca saja akan tetapi penulisan arab yang baik itu perlu diterapkan untuk menghindari penulisan arab yang salah, karena jika ada satu huruf arab salah penulisan atau salah harokat maka akan memiliki arti yang berbeda.”⁵³

Sesuai dengan observasi peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode *imla'* ini hanya diajarkan dikelas 1 dan 2 tsanawiyah sedangkan untuk kelas 3 tsanawiyah langsung kepada ujiannya saja. Pelajaran ini sangat penting bagi siswa-siswi dapat menulis arab dengan baik dan benar, juga dapat melatih konsentrasi baik dari indera penglihatan maupun indera pendengaran mereka saat ustzah mendiktekan atau mengimla' di depan kelas.

Begitu juga dengan ungkapan Ibu Fatimah selaku Kepala Madrasah :

“Tujuan di terapkan metode *imla'* pada pembelajaran bahasa Arab supaya peserta didik belajar menulis arab dengan baik. Pelajaran ini mengikuti kurikulum k-13”. Peserta didik dalam belajar *imla'* ini untuk melatih pendengaran juga melatih ketepatannya dalam menulis arab. Jadi mereka harus fokus dalam pendengaran, penglihatan dan juga dalam tulisannya.”⁵⁴

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan metode *imla'* untuk melatih pendengaran serta melatih ketepatan kitabah (menulis) arab. Jadi siswa tidak hanya menghafal dan membaca pelajaran saja akan tetapi juga

⁵² Observasi kelas pada hari kamis 27 April 2023, puku; 10.45- 11.30 WITA

⁵³ Syamsuddin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Wawancara pada tanggal 13 September 2023

⁵⁴ Ibu Fatimah, Kepala Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim, Wawancara 14 September 2023

diajarkan menulis arab dengan baik karena jika ada salah satu huruf arab atau harokat salah penempatan akan memiliki arti yang berbeda pula.

Begitu pun dengan penerapan metode *imla'* merupakan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan observasi peneliti, dalam pembelajaran Imla' peserta didik sangat di latih untuk berkonsentrasi, baik penglihatan maupun pendengarannya, karena metode yang digunakan adalah metode dikte/imla' jadi peserta didik harus benar-benar berkonsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini diujikan saat ujian semester.⁵⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar bahasan arab yakni pak H. Syamsuddin , beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang ada didalam penerapan imla' ini terkadang mengambil dari al-qur'an dan cerita-cerita arab/muthola'ah . Pelajaran ini diujikan setiap ujian semester dan evaluasinya di laksanakan di akhir pelajaran serta pada ujian semester”.⁵⁶

Sesuai dengan observasi peneliti pada proses penerapan metode Imla' ini guru yang mengajar membuat i'dad yang berarti persiapan atau yang biasa disebut dengan RPP. Materi yang ada pada Imla' ini terkadang mengambil dari Al-Qur'an dan cerita-cerita arab/muthola'ah.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran bahasa Arab ini adalah proses pembelajaran menulis bahasa arab menggunakan metode dikte, yang terpenting dalam penerapan metode *imla'* ini yaitu indera pendengaran dan penglihatan peserta didik harus fokus karna semisal tidak fokus akan menghasilkan

⁵⁵ Observasi kelas pada hari kamis 27 April 2023, puku; 10.45- 11.30 WITA

⁵⁶ Syamsuddin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Wawancara pada tanggal 13 September 2023

tulisan yang kurang tepat/salah dalam penulisan bahasa arab dan pembelajaran imla' ini sangat penting mengingat salah satu huruf dalam kalimat bahasa arab bisa merubah arti dari kalimat tersebut.

b. Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pada saat belajar mengajar berlangsung agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, metode yang digunakan saat proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Al- Mustaqim Parepare adalah metode imla'. guru pengampu bahasa Arab menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kemudian setelah materi selesai dijelaskan guru memberikan tugas dengan cara mendiktekan didepan kelas dengan menyuruh maju salah satu peserta didik untuk menulis dipapan tulis apa yang didiktekannya.⁵⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Syamsuddin selaku guru bahasa Arab :

“Metode yang saya gunakan adalah metode dikte serta langsung praktek untuk menulis arab. Saya biasanya mendiktekan didepan dan santriwati yang menulis dipapan tulis kadang pula menulis dibuku tulisnya”.⁵⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang saya wawancarai yakni Ratu Adelia, berpendapat bahwa:

“Dalam mengajar bapak syamsuddin biasanya menjelaskan dulu materi yang akan diberikan kepada kami, lalu setelah beliau menjelaskan selama 15 menit atau bahkan bisa lebih dari itu, kemudian beliau menyuruh salah satu atau dua diantara kami maju kedepan untuk menulis apa yang didiktekan oleh bapak

⁵⁷ Observasi kelas pada hari kamis 27 April 2023, puku; 10.45- 11.30 WITA

⁵⁸ Syamsuddin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Wawancara pada tanggal 13 September

dan yang lainnya menyimak apakah tulisan yang didepan papan tulis sudah benar atau salah.⁵⁹

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Nurhikmah siswa kelas VII mengatakan bahwa :

“Ustadzah mengajar biasanya menggunakan metode dikte dan langsung ke prakteknya. Jadi pada saat belajar mengajar ustadzah langsung menyuruh kita maju kedepan untuk menulis menulis dipapan tulis, biasanya yang maju kedepan untuk menulis ditunjuk sendiri oleh ustadzah lalu ustadzah mendiktekan atau mengimla’kan didepan kelas. kadang kita juga disuruh menulis dibuku tulis tidak selalu maju di depan kelas untuk menulis dipapan tulis”.⁶⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan saat pembelajaran Imla’ tidak hanya ceramah saja, melainkan jugapeserta didik langsung praktek. Dengan diterapkannya metode tersebut dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan karena tidak hanya dengan teori saja melainkan langsung dengan prakteknya.

Adapun penggunaan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuannya

Selaku dalam hal ini peneliti wawancara kepada kepala Madrasah , beliau menyatakan bahwa:

“Sumber belajar pada penerapan metode Imla’ atau penulisan bahasa arab itu sendiri terdapat banyak faktor pendukung dan sumber belajar yang lain seperti tafsir, mahfudzot, hadist”.⁶¹

⁵⁹ Ratu Adelia, Siswa kelas VII, Wawancara pada tanggal 13 September 2023

⁶⁰ Nurhikmah, Siswa kelas VII, Wawancara pada tanggal 13 September 2023

⁶¹ Ibu Fatimah, Kepala Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim, Wawancara 14 September 2023

Sesuai dengan observasi peneliti, bahwa sumber belajar dari pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare yaitu tafsir, mahfudzot dan hadits.⁶²

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Syamsuddin selaku pengampu materi pelajaran ini, beliau menyatakan:

“Penerapan metode imla’ menggunakan berbagai sumber di antaranya cerita-cerita arab, Al-Qur’an dll”⁶³

Hal serupa juga di kuatkan oleh Kamelia selaku siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran Imla’ ustadzah biasanya menggunakan Al-Qur’an, mahfudzot dll sebagai sumber belajarnya”.⁶⁴

Begitu pun dengan ungkapan Novita kelas VII mengatakan bahwa:

“Yang saya tau sumber belajar dari pembelajaran Imla’ ini hanya menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an, hadits dll itu sepemahaman saya”⁶⁵

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa sumber belajar pelajaran Imla’ ini memiliki beberapa faktor pendukung seperti tafsir, mahfudzot, hadits dll.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran setelah guru selesai menjelaskan materi yang diajarkan. Biasanya peserta didik yang

⁶² Observasi kelas pada hari kamis 27 April 2023, puku; 10.45- 11.30 WITA

⁶³ Syamsuddin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Wawancara pada tanggal 13 September 2023

⁶⁴ Kamelia, Siswa Kelas VII , Wawancara tanggal 13 September 2023

⁶⁵ Novita. Siswa Kelas VII, Wawancara tanggal 13 September 2023

ditunjuk maju kedepan menulis apa yang di imla'kan guru dipapan tulis. Tidak hanya menulis dipapan tulis saja, melainkan juga tugasnya menulis dibuku tulis. Dalam pembelajaran ini peserta didik harus berkonsentrasi, karena guru mendiktekan didepan papan tulis, hal ini juga dapat meningkatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik⁶⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syamsuddin selaku guru pembelajaran bahasa Arab beliau menyatakan:

“Evaluasi yang saya berikan langsung praktek ketika sudah mulai proses pembelajaran peserta didik biasanya maju kedepan untuk menulis dipapan tulis atau kadang peserta didik saya suruh menulis dibuku tulis dan saya mendiktekan (metode imla’) sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Jika pada penulisan imla’ peserta didik ada yang salah tidak langsung saya benarkan, biasanya cumak saya garis bawah jika ada yang salah pada tulisannya, saya lakukan hal tersebut agar peserta didik dapat berfikir bagaimana tulisan yang benar”.⁶⁷

Hal serupa dengan yang diungkapkan oleh Ratu adelia siswa kelas VII dia berkata bahwa:

“Bapak Syamsuddin saat mengoreksi tugas kita hanya menggarisbawahi tulisan yang salah, tidak langsung dibenarkan. Jadi kita harus mengerti dimana letak kesalahan tulisan kita”.⁶⁸

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Nurhikmah, dia berkata bahwa :

“ Pada saat belajar mengajar biasanya bapak syamsuddin langsung ke praktek penulisan imla’nya, lalu beliau mendiktekan didepan kemudian anak anak menulis dipapan tulis, kadang juga menulis dibuku tulis apa yang didektekan beliau. Tapi bapak tidak membenahi tulisan kita yang salah pada saat mengoreksi agar kita bisa tau dimana kesalahan pada tulisan yang kita tulis”.⁶⁹

⁶⁶ Observasi kelas pada hari kamis 27 April 2023, puku; 10.45- 11.30 WITA

⁶⁷ Syamsuddin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Wawancara pada tanggal 13 September 2023

⁶⁸ Ratu Adelia, Siswa Kelas VII Wawancara 13 September 2023

⁶⁹ Nurhikmah, Siswa Kelas VII Wawancara 13 September 2023

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Kamelia Siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Bapak yang mengoreksi tugas kita pada saat kita mengerjakan tugas dibuku tulis akan tetapi tidak langsung dibenarkan oleh ustadzah melainkan hanya digarisbawahi saja jika ada yang salah. Pada saat mengerjakan dipapan tulis kita mengoreksinya bersama-sama”.⁷⁰

Begitu pula dengan ungkapan Novianti Siswa kelas VII mengatakan bahwa: “Bapak setelah menjelaskan materinya langsung memberi tugas kita dengan mengimla’ didepan kelas, lalu kita disuruh maju kedepan untuk menulisnya didepan papan tulis. Setelah itu kita mengoreksi bersama apakah ada tulisan yang salah. Sedangkan jika kita menulis tugasnya di buku tulis ustadzah mengoreksi tugas kita sendiri dan apabila ada tulisan yang salah ustadzah hanya menggarisi tulisan yang salah tersebut”.⁷¹

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santriwati adalah langsung praktek menulis dipapan tulis dan juga menyuruh santriwati menulis dibuku pula ketika ustadzah selesai menjelaskan materi. Dan cara ustadzah mengoreksi tidak langsung dibenarkan, melainkan beliau hanya mengarisbawahi tulisan yang salah agar santriwati dapat memahami tulisan mereka yang salah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Imla*, dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Faktor pendukung dan penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya setiap proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan Ratu Adelia Siswa kelas VII dia mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya yang menjadi kendala saya belajar Imla’ ini adalah minimnya kosakata/mufradat yang di miliki. Akan tetapi dengan belajar Imla’ ini kita dapat lebih memahami peletakan khamzah dengan benar, tidak hanya

⁷⁰ Kamelia, Siswa Kelas VII Wawancara 13 September 2023

⁷¹ Novianti, Siswa kelas VII Wawancara 13 September 2023

khamzah saja melainkan kita dapat melatih pendengaran dan tata cara penulisan arab yang benar melalui pelajaran imla'(dikte). Itu juga bisa menjadi motivasi saya agar lebih giat lagi belajar Imla' untuk memperbaiki tulisan arab saya".⁷²

Penelitian dengan Nurhikmah siswa kelas VII , dia mengatakan bahwa:

"Saya belajar Imla' ini agar dapat membenahi tulisan arab saya, jadi kita dapat melatih indera pendengaran, penglihatan serta tulisan kita. Memang pembelajaran Imla' ini agak sulit, akan tetapi Bapak Syamsuddin menjelaskannya dengan suara yang lantang dan juga jelas membuat semangat saya untuk belajar imla' semakin bertambah. Motivasi saya adalah agar saya bisa menulis arab dengan baik lagi".⁷³

Penelitian dengan Kamelia siswa kelas VII dia mengatakan bahwa:

"Saya senang Bapak Syamsuddin menerapkan metode Imla', karena dengan saya mempelajarinya ini prosedural dalam penulisan bahasa arab yang baik dan benar bisa saya dapatkan untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan dan pendengaran, karena salah tulis satu huruf saja bisa dalam bahasa arab bisa merubah makna yang ada dalam kalimat tersebut. Namun terkadang dalam mempelajarinya sangatlah sulit, salah satunya kita harus banyak menghafal kosa kata bahasa arab dengan banyak dan terkadang guru ketika melaksanakan praktek suara yang kurang lantang dalam pembacaan teks mempengaruhi tulisan yang di tulis oleh peserta didik".⁷⁴

Hal serupa diungkapkan oleh Novianti siswa kelas VII, dia mengatakan bahwa:

"Kesulitan dalam proses pembelajaran Imla' ini lebih kepada penyambungan kalimat, karena pendengaran kita harus jeli dalam mendengarkan, semisal kita salah mendengar, maka akan terjadi kesalahan dalam penulisan bahasa arab, namun pelajaran ini sangat istimewa, mengingat pentingnya penulisan bahasa arab yang baik dan benar, guna untuk kehidupan kita ketika sudah di masyarakat, apalagi label kita sebagai santriwati/anak pesantren yg sudah tidak di ragukan lagi tentang pelajaran bahasa arabnya".⁷⁵

⁷² Ratu Adelia, Siswa Kelas VII, Wawancara 13 September 2023

⁷³ Nurhikmah, Siswa Kelas VII , Wawancara 13 September 2023

⁷⁴ Kamelia, siswa kelas VII, Wawancara 13 September 2023

⁷⁵ Novianti, siswa kelas VII, Wawancara 13 September 2023

Sesuai dengan observasi dilapangan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Imla' ini adalah peserta didik ingin bisa menulis arab dengan baik dan benar dan juga kendalanya pada bahasa yang ada di dalam Imla' itu sendiri masih sulit untuk dipahami peserta didik karena masih perlu bimbingan dari guru untuk mempelajari dan memahaminya. Kadang pula peserta didik masih suka tidur saat guru menjelaskan didepan kelas.⁷⁶

Begitu juga dengan ungkapan Bapak Syamsuddin kelas VII, beliau menyatakan:

“Motivasi santriwati belajar Imla' yaitu agar santriwati dapat menulis arab dengan baik dan benar. Adapun kendala saat mereka belajar yaitu santriwati masih belum bisa membedakan mana huruf yang disambung atau mana huruf yang tidak disambung saat saya mendiktekan materi. Disisi lain santriwati masih suka tidur disaat proses pembelajaran berlangsung”⁷⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran ini adalah peserta didik tertarik untuk bisa menulis arab dengan baik dan benar juga melatih indera pendengaran dan penglihatan pada saat proses pembelajaran bahasa Arab' berlangsung. Sedangkan untuk kendalanya santriwati masih belum bisa membedakan mana huruf arab yang disambung dan yang tidak boleh disambung.

⁷⁶ Observasi kelas pada hari kamis 27 April 2023, puku; 10.45- 11.30 WITA

⁷⁷ Syamsuddin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Wawancara pada tanggal 13 September

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Penerapan metode imla' dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare	<p>a. Adapun perencanaan dari pembelajaran Imla':</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran Imla' 2. Materi pelajaran ini sudah disusun secara sistematis didalam i'dad atau yang biasa disebut dengan RPP.
		<p>b. Penerapan Metode imla' dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode, yaitu metode dikte dan praktek. 2. Penggunaan sumber belajarnya adalah menggunakan Al-qur'an, mahfudzat,cerita-cerita arab/muthola'ah dll.
		c. Evaluasi Pembelajaran
2.	Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode <i>imla'</i> pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare ?	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukung dari pembelajaran b. Faktor Penghambat

Penerapan metode imla' dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare , materinya sudah tersusun secara rapi dalam bentuk RPP. Metode yang digunakan menggunakan metode dikte atau imla', setelah selesai pembelajaran guru mengarahkan siswa nya untuk praktek. Adapun sumber belajar dari pembelajarannya adalah menggunakan al-qur'an dan buku-buku yang ada disekolah. Adapun faktor pendukung dari pembelajaran adalah adanya motifasi dari peserta didik sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik masih sulit membedakan huruf-huruf yang disambung dan tidak disambung.

B. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan, Penerapan Metode Imla' dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare

Pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaaqim Parepare merupakan bagian integral dari proses pendidikan Islam, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan untuk membaca, mendengar dan menulis teks, tetapi juga untuk memahami, meresapi, dan mendalami setiap nuansa makna teks. Fokus utama pembelajaran ini adalah pada aspek penulisan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang merupakan kaidah-kaidah dan aturan dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar. Dengan penekanan pada teknik-teknik khusus dalam menyalin sebuah teks.

Proses pembelajaran bahasa arab di kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare yaitu penyampaian materi bahasa arab nya secara terstruktur sesuai dengan teori yang ada pembelajaran adalah terjemahan dari *instructor* yang

berarti menyampaikan pikiran , dengan demikian arti itu adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran⁷⁸

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁹

Berhubungan dengan materi yang ada didalam penerapan Imla' sudah dituangkan secara sistematis didalam i'dad yang berarti persiapan atau yang biasa disebut dengan RPP. Perangkat pembelajaran seperti silabus dan juga RPP sudah disusun secara sistematis. Yang membedakan adalah di Pondok tersebut silabus dan RPPnya menggunakan bahasa arab sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan.

Hasil analisis lapangan diatas jika dibandingkan dengan teori yang sudah ada terdapat banyak kesamaan diantaranya perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan

b. Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dari proses pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan tertentu

⁷⁸ Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265

⁷⁹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab ' ini adalah metode dikte/Imla' dan praktek. Pada saat pembelajaran guru langsung memberi tugas dengan cara peserta didik disuruh maju perorangan untuk menulis dipapan atau bisa jadi menulis dibuku tulis, apa yang didiktekan oleh guru. Berdasarkan dari observasi dilapangan bahwa pelaksanaan penerapan metode Imla' di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan, karena dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan 2 metode yaitu metode imlsa/dikte dan praktek. Dengan diterapkannya 2 metode tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh ustadzah dan langsung ke praktek menulisnya.

Adapun sumber belajar dari penerapan metode Imla' ini yaitu bersumber dari Al-qur'an, mahfudzot, cerita-cerita arab/muthola'ah dll. Sumber belajar adalah sumber yang dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu hal. Berdasarkan hasil observasi dilapangan , peneliti mendapatkan hasil bahwa sumber belajar pembelajaran ini adalah dari Al-qur'an, mahfudzot, cerita-cerita arab/muthola'ah dll.

Hasil analisis dilapangan jika dikaitkan dengan teori sudah memiliki banyak kesamaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Penerapan metode dan sumber belajar penting dalam proses pembelajaran karena metode belajar adalah alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar⁸⁰

⁸⁰ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pengajaran secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁸¹ Pada hakikatnya evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hasil bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode imla' ketika proses belajar mengajar telah selesai atau yang biasa disebut dengan tes formatif dengan cara guru langsung memberikan tugas yaitu mendiktekan materi yang sudah dijelaskan didepan lalu santriwati menuliskannya dipapan tulis ataupun dibuku tulis. Hal ini berguna agar mengetahui sejauh mana santriwati memahami materi yang sudah dijelaskan oleh ustadzah dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dan evaluasi yang dilaksanakan pada awal semester dan akhir semester atau yang biasa disebut dengan tes sumatif, yang mana didalam, Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare dimana dalam ujian tersebut terdiri dari dua sesi yaitu sesi pertama adalah ujian syafahi (ujian lisan) yang dilaksanakan kurang lebih selama satu minggu dan sesi kedua adalah ujian tahriri (ujian tulis) yang dilaksanakan kurang lebih 10 hari.

Adapun materi pembelajaran bahasa Arab diujikan secara langsung, untuk evaluasinya langsung pada pelajaran imla' namun sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru Hasil analisis lapangan diatas jika dibandingkan dengan teori

⁸¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 164

memiliki banyak kesamaan, yaitu evaluasi bertujuan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan⁸². Melalui pertanyaan lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti akhir kuartal atau akhir semester, penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Tes tertulis, baik jenis tes esai maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Imla*, dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman. diantaranya adalah semangat belajar siswa, guru yang berkompoten. Semuanya harus saling berkaitan dan dilaksanakan secara maksimal agar dapat meningkatkan komunikasi siswa. Jika salah satu faktor tidak dapat berjalan maksimal, maka peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materipun tidak akan tercapai dengan maksimal. Seperti contohnya, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tujuan pembelajaran sudah dirancang dengan matang, siswa siap menerima materi yang akan diajarkan dan guru siap menyampaikan materinya

Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menghambat seperti contohnya kondisi kelas yang tidak kondusif karena siswa yang mulai bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu pendidik harus dapat lebih selektif

⁸² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, (Jakarta :PT Rineka Cipta 2004) h. 179

dalam menentukan metode pembelajaran salah satunya dengan Metode *imla'* dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran inilah yang dipilih oleh Bapak Syamsuddin dalam penerapan Pembelajaran bahasa Arab' di kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mendukung serta menghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kelancaran suatu proses pembelajaran didalam kelas khususnya pada pembelajaran bahasa Arab dalam Penerapan metode *Imla'* .

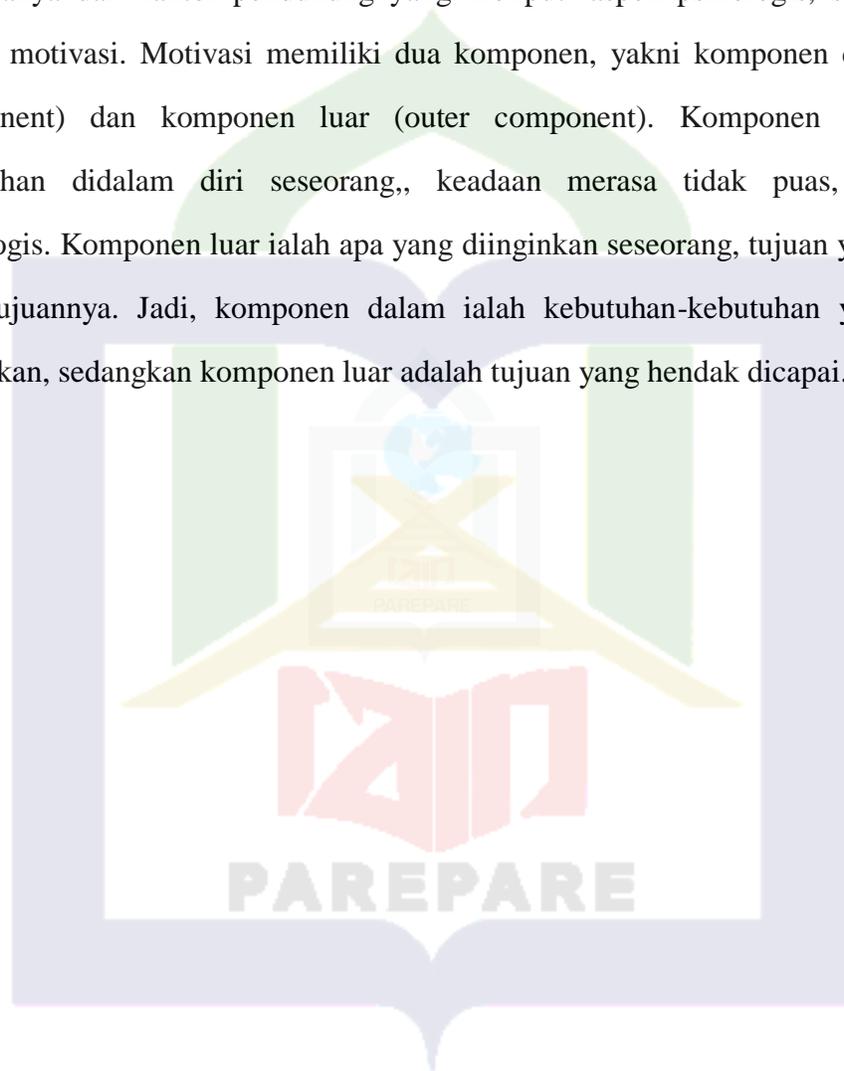
Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan pada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *Imla'* .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan hasil bahwa yang menjadi faktor pendukung peserta didik dalam Penerapan *Imla'* yaitu adanya motivasi dari diri sendiri untuk bisa memahami isi *Imla'* serta dapat menulis arab dengan baik dan benar. Mengenai hal ini dapat dilihat dari keseriusan dan kesungguhan santriwati didalam mengikuti proses pembelajaran *Imla'* yang dilaksanakan satu minggu sekali. Dengan menerapkan metode *imla'* ini peserta didik ingin membenahi tulisan arab mereka agar bisa menulis arab dengan baik, karena jika salah satu penulisan huruf arab itu ada yang salah maka akan berbeda arti pula.

Adapun kendala dalam Penerapan *Imla'* ini adalah kurangnya kosa kata/mufradat serta penyambungan kalimat dalam bahasa arab oleh peserta didik . Dalam praktek peserta didik menulis *imla'* pun masih terdapat beberapa tulisan yang salah. Ustadzah atau guru pengampu pelajaran ini *Imla'* ini pun tidak langsung membenahi tulisan santriwati yang salah, akan tetapi beliau menggaris bawahi tulisan

santriwati yang salah, hal ini dilakukan ustadzah agar santriwati mengetahui dimana letak kesalahan tulisannya tersebut.

Dari hasil analisis diatas jika dibandingkan dengan teori memiliki kesamaan, diantaranya dari faktor pendukung yang meliputi aspek psikologis, salah satunya adalah motivasi. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan didalam diri seseorang,, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tujuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.⁸³



⁸³ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009), 174

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai “penerapan metode *imla* dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare”.

1. Penerapan Metode *imla*’ dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare ada beberapa proses yaitu :
Perencanaan dan penerapan metode Imla’ di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare meliputi perencanaan tujuan dan perencanaan materi pembelajaran. Didalam penyusunan silabus beserta i’dad/RPP (perencanaan pembelajaran) di Madrasah ini sudah sistematis khususnya yang berhubungan dengan tujuan dan materinya meskipun menggunakan kurikulum dari gontor. mengenai tujuan dari pembelajaran Imla’ itu sendiri yakni agar santriwati dapat menulis arab dengan baik dan benar. Sedangkan untuk materi pembelajarannya, guru pengampu pelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhannya sesuai yang sudah tertera didalam silabus. Penerapan dari metode Imla’ di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare yaitu guru mengaplikasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya meliputi penggunaan metode serta sumber belajarnya. Metode yang digunakan ustadzah pengampu pelajaran ini adalah metode dikte dan langsung ke prakteknya. Sedangkan untuk sumber belajar adalah dari Al-qur’an, hadist, mahfudzot dll. Evaluasi dari penerapan metode Imla’ di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim

Parepare yaitu menggunakan 2 cara yaitu tes formatif yang diberikan pada santriwati pada akhir pembelajaran dan tes sumatif yang diadakan setiap semester, ujian yang biasa dikenal dengan awaalus sanah dan akhirus sanah ini terdiri dari dua sesi yakni sesi pertama ujian syafahi (ujian lisan) dan sesi kedua ujian tahriri (ujian tulis).

2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *imla'* pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasa Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare yaitu dari proses pembelajaran Imla' ini yaitu adanya motivasi dari diri santriwati untuk dapat memahami materi dari Imla' serta menulis arab dengan baik dan benar melalui pelajaran imla'(dikte) adapun kendala nya Kendala dalam pembelajaran ini adalah santriwati masih kesulitan dalam membedakan mana huruf yang boleh disambung dan mana huruf yang tidak boleh disambung serta dalam praktek imla'nya atau penulisan bahasa arabnya santriwati masih terdapat beberapa tulisan yang salah, karena kurangnya kosa kata/mufradat yang di hafal.

B. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka para guru hendaknya memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar, oleh karena itu disarankan kepada :

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare, diharapkan untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan dalam proses penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode

imla” sebagaimana yang sudah di terapkan dalam kegiatan pembelajaran saat peneliti hadir.

2. Bagi siswa, diharapkan selalu memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajarannya. Serta siswa lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar, CV. syakir Media Press. 2021.

Ahmad, Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia" Jurnal Al-Muqoyyis . 1.1 2013

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Arikunto, Suharni. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Azis, Aminah et al. ,Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif,dalam jurnal Kurioritas

Bahrissalim dan Abdul Haris. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*. Cet.I, Makassar. 2011.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Feny, Rita. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.

Fredina, Fransiska. dan Zaim Elmubarok. "Efektifitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XII IPS MAN Demak," dalam Lisanul Arab: Jurnal Of Arabic Learning and Teaching, 4.

Haerul, Ahyar. *Pengusaan mufradat dan qawaid sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab*.Jurnal pendidikan bahasa Arab,Uin Sunan Kalijaga. 4.2. 2018.

Hardani *et.al*. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. 2020.

Hardani, *Metode Penelitian*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

- Hasani, Zhulfahmi. *Journal Of Arabic Learning And Teaching*. 2013.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. 3. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Kuraedah, Sitti, Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, dalam *Jurnal Al- Ta'dib*. 8.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad M. Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mahmudah Umi Dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Uin Maliki Press. 2008.
- Maksudin dan Qoim Nurani. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Mega Primaningtyas, Atina Rizkon Saida”*Penerapan metode imla’ pada mata pelajaran kitabah kelas XI di pondok pesantren hamalul qur’an II Sleman Yogyakarta* “*Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3.2. 2020.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Muhammad Thoha, “*Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah,*” dalam Okara. 1.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Muljono, Pudji. *Metodologi Penelitian Sosial*.Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2022.

- Munjiah, Ma'rifatul. *Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik*. Cet. III; Malang: UINMaliki Press. 2015.
- Muradi, A. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta. 2010.
- Nufus, Hayati, "Pembelajaran Insha' (Kitabah) dengan Media Strip Story". *Jurnal Horizon Pendidikan*,10.2, 2015.
- Pauji Dicky Rahmat. "Amali (Imla) As Arabic Writing Technique" *Jurnal Bahasa Arab*. 7.
- Prihantoro, Syukur. Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksomini Linguistic Dalam Penulisan Insha'. *Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.5.1.
- Rahmi, Novita. Pengembangan Materi Qawaid Al-Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I, *An-Nabighoh*, 20.1 (2018)
- Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Sary Yesi Nur Endah, *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018
- Sebayan, Abdul Aziz. Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, *Edu Riligia*, 1.4 (2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.27. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sulastri, "Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VII Mts," dalam *Journal of Arabic Learning and Teaching*.1.

Syamsi Setiadi, *peningkatan keterampilan kitabah Arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya*, UIJ. Jurnal Al Bayan. 9.1. 2017.

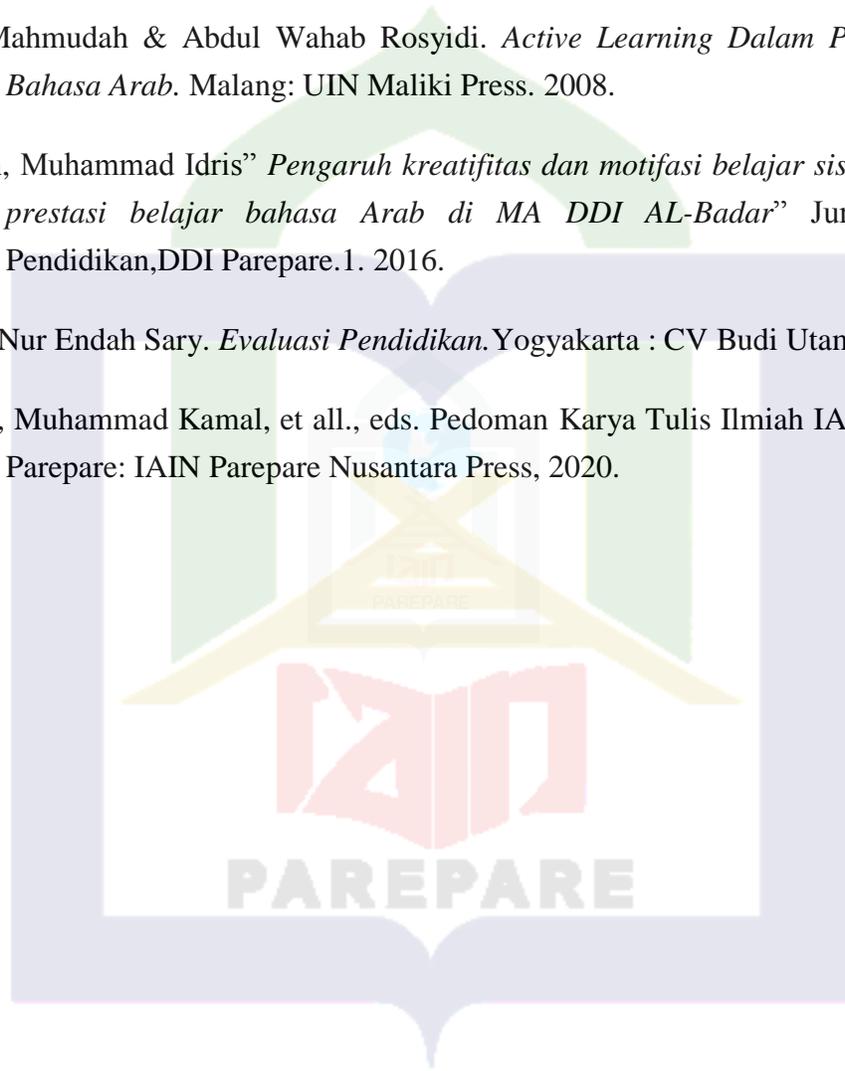
Syukur Prihantoro, “Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksomoni Linguistik Dalam Penulisan Insya”. *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 5.1.

Umi Mahmudah & Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. 2008.

Usman, Muhammad Idris” *Pengaruh kreatifitas dan motifasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab di MA DDI AL-Badar”* Jurnal Lentera Pendidikan,DDI Parepare.1. 2016.

Yessy Nur Endah Sary. *Evaluasi Pendidikan*.Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018.

Zubair, Muhammad Kamal, et all., eds. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran Utama Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang berdirinya madrasah

Pondok Pesantren Al-Mustaqim didirikan oleh Ustadz Abdullah Hamzah pada 10 Oktober 2006 silam. Adapun ongkos proses belajar di pesantren tersebut berasal dari satu sumber yaitu Dana Abadi Umat (DAU). Dana ini berasal dari sumbangan dan sedekah kaum muslimin di seluruh tanah air. Pendiri sekaligus pimpinan pondok pesantren Al- Mustaqim, Abdullah Hamzah mengaku terinspirasi membangun pesantren pada awal ramadhan 2006 lalu Abdullah Hamzah berinisiatif untuk mengajak komandan TNI dari Korem dan Kodim untuk memberikan motivasi serta bantuan awal pembangunan pesantren pembela Islam dan NKRI tersebut. Hasilnya, selama 10 tahun beroperasi pesantren ini banyak menelurkan alumni yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun di bidang ekstrakurikuler.

2. Visi misi madrasah

Visi	Unggul dalam prestasi dengan penerapan sistem nilai dan moral keagamaan serta berwawasan kebangsaan
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kinerja madrasah (prestasi akademis dan non akademis) melalui inovasi dalam output dan proses pembelajaran 2. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

3. Tujuan Madrasah

- a. Memberikan bekal kemampuan dan nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, cerdas, jujur, dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- b. Sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai ketuntasan untuk semua mata pelajaran.
- c. Menjadi juara dalam perlombaan-perlombaan non akademis baik di tingkat kabupaten , provinsi dan nasional.
- d. Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk mewujudkan madrasah sebagai komunitas belajar.
- e. Terwujudnya kehidupan madrasah bernuansa nilai-nilai dan moral keagamaan

4. Data Peserta didik Madrasah Tsanawiah Al- mustaqim Parepare

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			PR	Lk	Total
1	VII	2	20	20	40
2	VIII	3	24	46	70
3	IX	3	30	53	83
Jumlah		8	74	119	193

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURJANNAH
NIM : 19.1200.019
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : PENERAPAN METODE *IMLA* 'DALAM
MENINGKAKAT KETERAMPILAN MENULIS
PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIAH
AL-MUSTAQIM PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk guru mengenai pembelajaran bahasa Arab dan penerepan metode *imla* ' dalam pembelajaran bahasa Arab

1. Sebelum menggunakan metode *imla* ' dalam pembelajaran bahasa Arab, apakah ada metode lain dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan tentang meningkatkan keterampilan menulis serta apa kelebihan dan kekurangannya ?
2. Dalam menjelaskan kepada siswa, bapak memperkenalkan huruf hijaiyah dan Mufradat dalam pembelajarannya. apakah dengan memperkenalkan huruf hijaiyah dan Mufradat dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulisan bahasa Arab?

3. Apakah pembelajaran yang dilakukan dengan metode *imla'* dapat membantu dalam menulis bahasa Arab ?
4. Apakah dengan menyalin sebuah teks bacaan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa?
5. Setelah bapak memerintahkan siswa menyalin, kemudian siswa disuruh mempelajari teks bacaan tersebut kemudian anda mendiktekannya. Apakah pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa?
6. Apakah dengan mendiktekan teks bacaan yang berbeda kepada siswa dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab?
7. Ketika pembelajaran telah usai dan ada siswa yang belum maksimal dalam penulisan bahasa Arab, apa yang harus bapak lakukan?
8. Apa saja factor pendukung dalam penerapan metode *imla'* pada pembelajaran bahasa Arab?

B. Wawancara untuk siswa mengena pembelajaran bahasa Arab dan penerepan Metode *imla'* dalam pembelajaran bahasa Arab

1. Bagaimana perasaan anda setelah mengiuti pembelajaran menulis bahasa Arab dengan metode yang dilakukan guru ?
2. Diawal pembelajaran guru memperkenalkan huruf hijaiyah dan Mufradat, apakah dengan cara tersebut dapat membantu kalian dalam mengingat penulisan bahasa Arab? Mengapa?
3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada kalian?
4. Apakah ada kegiatan menyalin teks bacaan bahasa Arab? Apa dengan kegiatan menyalin membuat kalian mengingat dalam penulisan bahasa Arab ?
5. Setelah menyalin teks bacaan, apa guru meminta kalian untuk mempelajari teks dan kemudian didiktekan?
6. Apakah pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang dilakukan guru dapat membantu anda dalam belajar ? Alasannya
7. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang dilakukan guru ?
8. Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran menuulis bahasa Arab dengan metode yang dilakukan guru ?
9. Apakah pesan dan kesan anda setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang dilakukan guru ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas , maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare,18 Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H.Saepudin, S. Ag., M. Pd.
Nip. 197212161999031001

M.Taufiq Hidayat Pabajjah, M.A
1999011222000121010



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *imla'* di kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare, meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *imla'* di kelas VII khususnya tentang keterampilan menulis bahasa Arab.

B. Aspek Yang diamati

No.	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Memberikan contoh menggunakan bahasa Arab yang ada disekitar.	√	
2.	Memberikan contoh beberapa huruf hijaiyyah	√	
3.	Memberikan kata Mufradat yang berkaitan dengan materi	√	
4.	Menggunakan teks bacaan sesuai dengan teks pembelajaran	√	
5.	Menyalin teks bacaan		
6.	Mengamati teks bacaan dan menyalin teks dengan dikte	√	
7.	Membaca teks dengan dikte	√	
8.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran	√	
9.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam pembelajarannya	√	

Lampiran 4**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : MTS AL-Mustaqim Parepare

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VII/ Ganjil

Materi Pokok : التعريف بالنفس

Alokasi Waktu : 40 menit (4 Pertemuan)

i. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (toleransi, gotong royong santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasar kan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi: Meyakini, menyadari, bersyukur
1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	1.1.1 Menyadari bahwa sikap jujur yang kita miliki merupakan anugerah Allah 1.1.2 Meyakini bahwa memiliki perilaku percaya diri merupakan anugerah Allah 1.1.3 Bersyukur dengan mengucap hamdalah karena telah diberi Allah kepribadian yang jujur dan percaya diri
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah	2.1.1 Berperilaku tidak menyontek dalam kehidupan sehari-hari 2.1.2 Berperilaku tidak takut tampil di depan kelas
3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : التعريف بالنفس baik secara lisan maupun tertulis	3.1.1 Melafalkan bunyi kata yang didengar tentang : التعريف بالنفس 3.1.2 Menjelaskan makna kata yang berhubungan dengan topik التعريف بالنفس 3.1.3 Membedakan informasi (gagasan) dari teks bacaan tentang : التعريف بالنفس 3.1.4 Menyebutkan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : الساعة
4.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topic : التعريف بالنفس dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	4.1.1 Melafalkan dialog sederhana yang berhubungan dengan topik: التعريف بالنفس sesuai dengan struktur teks dan unsur kebahasaan 4.1.2 Mendemonstrasikan dialog sederhana tentang التعريف بالنفس 4.1.3 Menulis dialog sederhana tentang التعريف بالنفس

	4.1.4 menyusun dialog sederhana tentang التعريف بالنفس
--	--

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

1. Melalui penanaman keimanan dan pemberian contoh, peserta didik dapat menyadari bahwa sikap jujur yang kita miliki merupakan anugerah Allah SWT dalam kehidupan sehari- hari
2. Melalui interaksi dengan lingkungan peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah dengan baik
3. Melalui modelling dan drill, peserta didik dapat melafalkan langsung bunyi kata bahasa Arab tentang التعريف بالنفس yang diperdengarkan dengan baik dan benar.
4. Melalui make a match, peserta didik dapat menemukan makna kata yang berhubungan dengan topik: التعريف بالنفس dengan baik benar

Pertemuan Kedua

1. Melalui penanaman keimanan dan pemberian contoh, peserta didik dapat menyadari bahwa sikap percaya diri yang kita miliki merupakan anugerah Allah SWT dalam kehidupan sehari- hari
2. Melalui interaksi dengan lingkungan, peserta didik dapat menunjukkan perilaku percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah dengan baik
3. Melalui kegiatan Role play (bermain peran), peserta didik dapat mempraktikkan dialog sederhana tentang التعريف بالنفس dengan baik dan benar sesuai dengan struktur teks dan unsur kebahasaan
4. Melalui pembelajaran secara berpasangan (The power of two), peserta didik dapat melafalkan dialog sederhana yang berhubungan dengan التعريف بالنفس dengan baik dan benar

Pertemuan Ketiga

1. Melalui penanaman keimanan dan pemberian contoh, peserta didik dapat bersyukur dengan mengucap hamdalah atas anugerah Allah SWT berupa kepribadian yang jujur dalam kehidupan sehari- hari

2. Melalui interaksi dengan lingkungan, peserta didik dapat menunjukkan perilaku tidak takut tampil di depan kelas
3. Melalui diskusi, peserta didik dapat menemukan informasi (gagasan) dari teks bacaan tentang : **التعريف بالنفس** dengan tepat
4. Melalui diskusi, peserta didik menjawab pertanyaan dari teks bacaan tentang : **التعريف بالنفس** dengan tepat
5. Melalui insya' muwajjah, peserta didik dapat menyusun kata menjadi kalimat tentang **التعريف بالنفس** dengan benar

Pertemuan Keempat

1. Melalui penanaman keimanan dan pemberian contoh, peserta didik dapat bersyukur dengan mengucapkan hamdalah atas anugerah Allah SWT berupa kepribadian yang percaya diri dalam kehidupan sehari-hari
2. Melalui interaksi dengan lingkungan, peserta didik dapat menunjukkan perilaku tidak takut tampil di depan kelas
3. Melalui metode qowa'id wa tarjamah, peserta didik dapat menyebutkan struktur kalimat yang berkaitan dengan **مفرد ضمير** dengan baik dan benar
4. Melalui resitasi atau penugasan, peserta didik dapat menyusun dialog sederhana tentang **ضمير مفرد** dengan baik dan benar

Fokus penguatan karakter : Religius (bersyukur), Nasionalisme, Mandiri, Integritas, Gotong royong

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler

- Mufradat, hiwar : **التعريف بالنفس**

Arti	Kata	Arti	Kata	Arti	Kata
itu (perempuan)	تَأْتِكِ	Siapa	مَنْ	Dia (laki)	هُوَ
Siswa	طَالِب	Namaku	إِسْمِي	Dia (perempuan)	هِيَ
Siswi	طَالِبَةٌ	Ini (laki)	هَذَا	Kamu (laki)	أَنْتَ

Temanku (laki)	صَدِيقِي	ini (perempu an)	هَذِهِ	Kamu (perempu an)	أَنْتِ
Temanku (perempuan)	صَدِيقَتِي	itu (laki)	ذَلِكَ	Saya	أَنَا

Jawaban	Pertanyaan
أَنَا طَالِبٌ . اِسْمِي عَزَامٌ	مَنْ أَنْتَ ؟
أَنَا طَالِبَةٌ . اِسْمِي حَلِيَّةٌ	مَنْ أَنْتِ ؟
هَذَا صَدِيقِي . هُوَ طَالِبٌ	مَنْ هَذَا ؟
هَذِهِ صَدِيقَتِي . هِيَ طَالِبَةٌ	مَنْ هَذِهِ ؟

E. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Pendekatan : Saintifik

Metode : Drill, imla' Tanya jawab

F. Media dan Bahan

1. Media : Strip Story
Kartu kata tentang التعريف بالنفس

2. Bahan : Kertas warna, gunting, lem

Sumber Belajar

1. Buku H.D. Hidayat, Pembelajaran Bahasa Arab, 2014, Jakarta, Toha Putra
2. Buku Siswa, Kemenag RI, 2014, Bahasa Arab
3. LKS
4. Kemenag Indonesia, 2015 . Buku Bahasa Arab Kelas 7 Pendekatan Scientific K-13, hal 1-16

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran
2. Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi
3. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan misalnya; senam ringan (brain game hand), bernyanyi (sesuai dengan materi), dsb
4. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang التعريف بالنفس dalam kehidupan sehari-hari
5. Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi tentang التعريف بالنفس serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
6. Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Peserta didik mengamati gambar mufrodad tentang: التعريف بالنفس yang disajikan melalui media gambar (Mengamati)
2. Peserta didik secara *kreatif* mencatat dari apa yang sudah di amati (Mengamati)
3. Peserta didik menirukan pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab tentang : التعريف بالنفس yang dicontohkan oleh guru (mencoba)
4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan bunyi kalimat tentang: التعريف بالنفس yang kurang jelas (menanya)
5. Peserta didik melafalkan kata, frase dan kalimat dengan bahasa Arab sesuai dengan gambar yang disajikan (mencoba)
6. Peserta didik melafalkan bilangan jam yang telah dipelajari dengan sara yang lantang (mencoba)
7. Peserta didik membentuk kelompok masing – masing kelompok 4 orang
7. Peserta didik secara berkelompok *bekerjasama* mencocokkan dengan tepat kartu kata tentang التعريف بالنفس dengan kartu gambar yang sesuai (mencoba)
8. Masing – masing kelompok secara *gotong royong* menyimpulkan hasil diskusi tentang : التعريف بالنفس (mengasosiasikan)

8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja masing-masing dengan menunjukkan gambar sesuai dengan mufrodad tentang : التعريف بالنفس dengan benar (Mengkomunikasikan)
9. Kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi hasil kerja kelompok nya (mengeksplorasi)

Penutup (10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang التعريف بالنفس
2. Guru mengadakan refleksi dan umpan balik hasil pembelajaran tentang التعريف بالنفس
3. Guru mengadakan tes hasil pembelajaran tentang التعريف بالنفس
4. Guru mengadakan remidi bagi peserta didik yang belum tuntas, serta memberikan pengayaan bagi peserta didik yang tuntas lebih awal
5. Guru memberikan tugas mandiri, baik individu maupun kelompok tentang التعريف بالنفس
6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
7. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan dan akhlakul karimah
8. Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

Pertemuan kedua

a. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa
3. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui nyanyi lagu nasional “Garuda Pancasila” sambil menanamkan jiwa Nasionalis kepada peserta didik
4. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari tentang التعريف بالنفس
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
7. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak dialog tentang : التعريف بالنفس yang dibacakan guru (Mengamati)
2. Peserta didik menirukan bacaan guru secara bersama-sama (mengeksplorasi)
3. Peserta didik secara lisan menanyakan kosa kata / mufradat dalam teks dialog yang belum dipahami (menanya)
4. Peserta didik mencatat kosa kata baru dalam teks dialog (mengeksplorasi)
5. Peserta didik dibentuk secara berpasangan untuk mendemonstrasikan dialog tentang topik: التعريف بالنفس dengan baik(mengeksplorasi)
6. Secara berpasangan peserta didik bermain peran dalam mempraktekkan dialog tentang topik: التعريف بالنفس dengan hafalan (mengeksplorasi)
7. Secara berpasangan peserta didik menemukan struktur kalimat yang berhubungan dengan teks dialog tentang topik: التعريف بالنفس (mengasosiasi).

Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang التعريف بالنفس
2. Guru mengadakan refleksi dan umpan balik hasil pembelajaran tentang التعريف بالنفس
3. Guru mengadakan tes hasil pembelajaran tentang التعريف بالنفس
4. Guru mengadakan remidi bagi peserta didik yang belum tuntas, serta memberikan pengayaan bagi peserta didik yang tuntas lebih awal
5. Guru memberikan tugas mandiri, baik individu maupun kelompok tentang التعريف بالنفس
6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
7. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan dan akhlakul karimah

I. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMIDI, DAN PENGAYAAN

1. Penilaian Pembelajaran

No	Sikap yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Bersyukur dengan mengucapkan “hamdalah” karena diberi Allah SWT kesempatan belajar bahasa Arab				
2	Meyakini jika bersikap jujur, akan diberi Allah SWT kemudahan dalam segala hal				
3	Meyakini bahwa memiliki perilaku jujur merupakan anugerah dari Allah SWT				
4	Meyakini jika seseorang tidak berbuat jujur, maka akan berdosa				
5	Menyadari bahwa jika seseorang berperilaku percaya diri (penuh keyakinan), maka Allah SWT akan memberi jalan kemudahan				

1. Penilaian pengetahuan

Indikator :
3.1.1 Melafalkan dan menulis bunyi kata yang di dengar tentang : التعريف بالنفس

Pedoman Penskoran

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai			Total
		Makhroj	Pelafalan/ Penulisan	Kelancaran	
1	Ratu Adelia	4	3	4	11
2	Darmita	3	3	3	9
3	Putri Azzahrah	4	3	4	11
4	Nurhikmah	4	3	3	10
5	Siti Nur Aina	3	4	3	10
6	Syahrini	3	3	3	9
7	Jiyan	3	3	3	9

8	Ifra	3	4	3	10
9	Kamilia	3	3	3	9
10	Tilla	3	3	3	9
11	Safa	3	3	3	9
12	Novita	3	3	3	9

Penskoran:

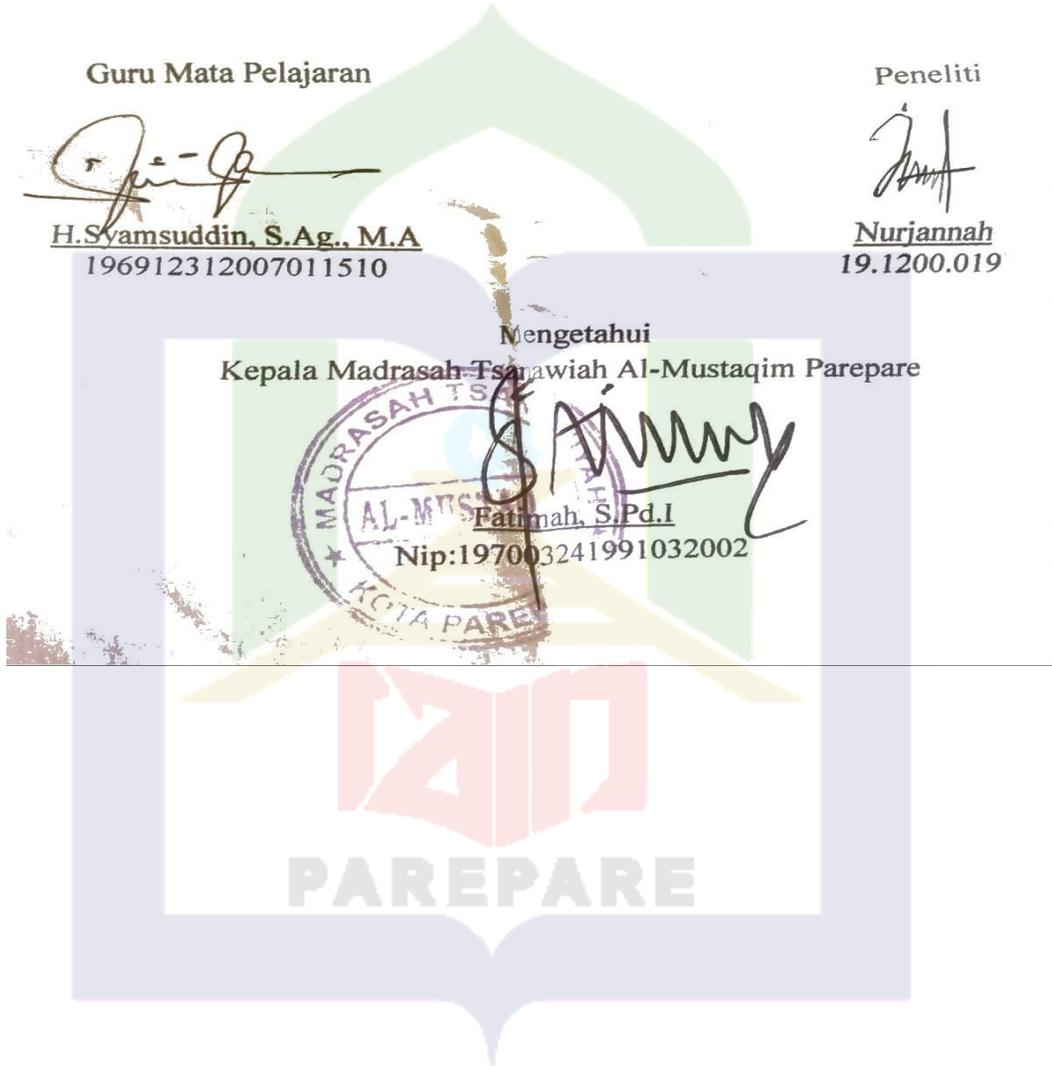
No	Kriteria penilaian	Skor
1	Ketepatan	1 – 4
	a. Tepat dan sesuai struktur	4
	b. Cukup tepat dan sesuai struktur	3
	c. Kurang tepat dan tidak sesuai struktur	2
	d. Tidak tepat dan tidak sesuai struktur	1
2	Kerapian	1 – 4
	Tepat	4
	Cukup tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
2	Kreatifitas	1 – 4
	Kreatif	4
	Cukup Kreatif	3
	Kurang Kreatif	2
	Tidak Kreatif	1
		Skor Maksimal

Pedoman penskoran :

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{115}{12} \times 100 = 95,83$

Jumlah Skor Maksimal (12) 12

Parepare, 13 Oktober 2023



Salinlah !

1. أَنَا - أَنْتَ - أَنْتِ - هُوَ - هِيَ - هَذَا - هَذِهِ
2. طَالِب - طَالِبَةٌ - صَدِيقِي - صَدِيقَتِي
3. مَنْ أَنْتَ ؟ - مَنْ أَنْتِ ؟ - مَنْ هُوَ وَمَنْ هِيَ ؟ - مَنْ هَذَا وَمَنْ هَذِهِ ؟
4. أَنَا طَالِب - وَهُوَ طَالِب - وَهِيَ طَالِبَةٌ
5. هَذَا صَدِيقِي - وَهَذِهِ صَدِيقَتِي

رَتِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ اِبْتِدَاءً مِنَ الْكَلِمَةِ الْمُوَوَّجَةِ ! ب.

1. لَطِيفَةٌ - مَنْ - هَذِهِ - هِيَ - هَذِهِ - صَدِيقَتِي - طَالِبَةٌ - هِيَ - ؟
2. اِسْمِي - أَنَا - طَالِب - شَاقِق
3. يَا - صَدِيقِي - مَحْمُود - أَنْتَ - وَأَنْتِ - فُوزَان - يَا
4. هُوَ - هَذَا - مَرْزُوقِي - مَنْ - طَالِب - هُوَ - صَدِيقِي - هَذَا - ؟
5. رَفِيدَةٌ - أَنْتِ - يَا - وَأَنْتِ - صَدِيقَتِي - يَا - صَدِيقَتِي - قَانِنَةٌ

التدريبات على الاستماع

الاستماع 1 أ.

Dengarkan bunyi huruf-huruf Arab yang disebutkan gurumu, cocokkan dengan iawaban vana tersedia dan tulis di kotak iawaban vana telah disediakan

الإجابة	الاختيار				الرقم
	د	ج	ب	أ	
...	أ	خ	هـ	ح	1
...	د	ث	ت	ب	2

...	سَ	ذَ	زَ	جَ	3
...	ثَ	صَ	سَ	شَ	4
...	تَ	زَ	ذَ	ثَ	5
...	طَ	صَ	ظَ	ضَ	6
...	خَ	هَ	أَ	عَ	7
...	مَ	حَ	بَ	فَ	8
...	وَ	رَ	لَ	نَ	9
...	يَ	غَ	كَ	قَ	10

الاستماع 2 ب.

Dengarkan bunyi kata-kata Arab yang disebutkan gurumu dan cocokkan dengan iawaban vana tersedia serta tulis di kotak iawaban vana telah disediakan

الإجابة	الاختيار		الرقم	الإجابة	الاختيار		الرقم
	ب	أ			ب	أ	
...	بَاءَ	بَاعَ	6	...	صَارَ	سَارَ	1
...	تَابَ	طَابَ	7	...	زَارَ	جَارَ	2
...	كَالَ	قَالَ	8	...	بَالَ	بَلَّ	3
...	جَدَّ	جَادَ	9	...	رَنَّ	رَانَ	4
...	شَاءَ	سَاءَ	10	...	أَلَ	عَالَ	5

الاستماع 3

Dengarkan kata/kalimat Arab yang disebutkan ustadmu dan cocokkan dengan iawaban vana tersedia serta tulis di kotak iawaban vana telah disediakan

الإجابة	الاختيار				الرقم
	د	ج	ب	أ	
...	تِلْكَ	ذَلِكَ	هَذِهِ	هَذَا	1
...	أَنْتِ	أَنْتَ	هِيَ	هُوَ	2
...	صَدِيقَةٌ	صَدِيقٌ	طَالِبَةٌ	طَالِبٌ	3
...	مَنْ هَذِهِ؟	مَنْ هَذَا؟	مَنْ ذَلِكَ؟	مَنْ تِلْكَ؟	4
...	مَنْ هِيَ؟	مَنْ أَنْتِ؟	مَنْ أَنْتَ؟	مَنْ هُوَ؟	5

Lampiran 5 Surat Rekomendasi dari kampus

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Anah Bakti No. 08 Sreang Parepare 91132 𐀄 0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3935/in.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2023 5 September 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurjannah
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 1 Juni 2001
NIM : 19.1200.019
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BTN Anugerah Karajae, Kec. Bacukiki Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

 Dekan,
/s/ Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:
1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

		SRN IP000800
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 808/IP/DPM-PTSP/9/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	: NURJANNAH	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	
ALAMAT	: JL. LINGKAR TASSISO, KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENERAPAN METODE IMLA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM)	
LAMA PENELITIAN	: 13 September 2023 s.d 13 Oktober 2023	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 14 September 2023	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM	
	Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 7 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian

**YAYASAN SHIRATHAL MUSTAQIM**
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM
TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE
Akte Notaris : Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2006
Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 181/YYS/MTs.AM/Pr/X/2023

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim :

Nama : Fatimah, S.Pd.I
Nip : 19700324 199103 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang

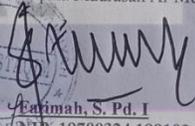
Menerangkan bahwa:

Nama : Nurjannah
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Universitas/Lembaga: IAIN Parepare
Judul Penelitian : Penerapan Metode Imla dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim pada 13 September 2023 s.d 13 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Parepare, 1 November 2023
Kepala Madrasah Al-Mustaqim


Fatimah, S. Pd. I
NIP: 19700324 199103 2 002



Lampiran 8 Dokumentasi



Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab



Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII



Praktik Menulis Mufradath di papan tulis

Pelaksanaan Metode *imla'* dengan Menggunakan Media Strip Story





BIOGRAFI PENULIS



Nurjannah salah satu Mahasiswi IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang lahir di Kota Parepare pada tanggal 1 Juni 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Suwardi dan Farida. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 11 Parepare pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah

Negeri 1 Parepare pada tahun 2016.

Kemudian penulis memiliki tekad untuk melanjutkan pendidikannya pada tahun 2019 dan penulis memilih untuk melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam masa perkuliahan yang ditempuh oleh penulis. Penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Pada tahun 2022. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare pada tahun 2022

Akhirnya penulis telah selesai mengerjakan Skripsi sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada program SI di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “*Penerapan Metode Imla’ dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare*”.